

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN DI SD  
NEGERI 16 BALAESANG KABUPATEN  
DONGGALA**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri  
(UIN) Datokarama Palu*

OLEH:

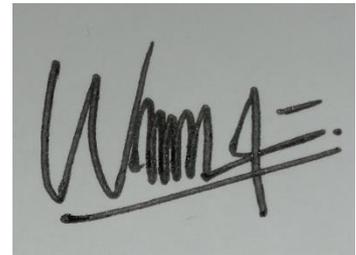
**WAFIQ AZIZAH  
NIM: 19.1.01.0076**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU  
2024**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 27 Oktober 2023  
Penyusun

A handwritten signature in black ink on a light gray background. The signature is stylized and appears to read 'Wafiq Azizah'.

Wafiq Azizah  
NIM. 19.1.01.0076

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

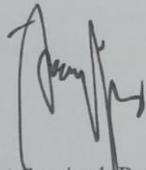
Skripsi yang berjudul "**Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menggunakan Media Pembelajaran di SD Negeri 16 Balaesang Kabupaten Donggala**" oleh mahasiswi atas nama Wafiq Azizah, NIM: 19.1.01.0076, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Setelah melalui pemeriksaan secara seksama dari masing-masing pembimbing. Maka Skripsi ini dipandang telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 27 Oktober 2023 M  
12 Rabiul Akhir 1445 H

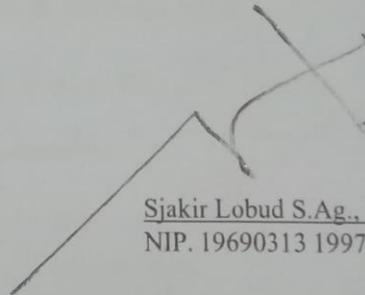
Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd.  
NIP. 19690308 199803 2 001



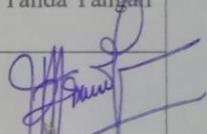
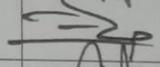
Sjakir Lobud S.Ag., M.Pd  
NIP. 19690313 199703 1 003

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Wafiq Azizah NIM: 19.1.01.0076 dengan judul "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menggunakan Media Pembelajaran di SD Negeri 16 Balaesang Kabupaten Donggala" yang telah di ujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 31 Januari 2024 M. Yang bertepatan dengan tanggal 19 Rajab 1445 H. Di pandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria Penulisan Karya Ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

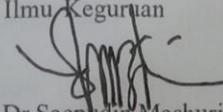
Palu, 27 Mei 2024 M  
18 Zulkaidah 1445 H

### DEWAN PENGUJI

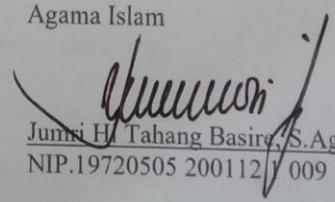
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Ardiansyah, S.Pd., M.Pd.	
Penguji Utama I	Dr. Erniati, S.Pd.I., M.Pd.I	
Penguji Utama II	Hikmaturrahmah, Lc., M.Ed.	
Pembimbing I	Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd.	
Pembimbing II	Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.	

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan  
Ilmu Keguruan

  
Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 19731231 200501 1 070

Ketua Program Studi Pendidikan  
Agama Islam

  
Jumri H. Tahang Basir, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19720505 200112 1 009

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ

Tidak ada kata yang pantas untuk peneliti ucapkan selain puji dan syukur kepada Allah SWT, karena rahmat dan kemudahan dari-Nya, sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan sesuai dengan target waktu yang telah di rencanakan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya semoga kita termasuk pengikut beliau yang setia berjalan dibawah naungan sunnah beliau sampai hari kiamat kelak.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan motivasi, dukungan, bimbingan atau bantuan moril maupun materi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis yaitu Ayah dan Ibu tersayang, Bapak Jamrin dan Ibu Sahriah yang telah melahirkan, membesarkan, merawat, membiayai penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang berkat doa dan dukungan beliau hingga penulis dapat menyelesaikan studi di perguruan tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M. Ag. Selaku Rektor UIN Datokarama Palu. Serta segenap unsur pimpinan UIN Datokarama Palu, yang telah memberikan kebijakan selama ini kepada penulis dalam berbagai hal.

3. Bapak Dr. Saepudin Mashuri. M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang selalu melayani mahasiswa dengan baik.
4. Bapak Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag., selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, dan Ibu Zuhra, S. Pd., M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil., selaku dosen penasehat akademik yang membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di UIN Datokarama Palu.
6. Ibu Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd., dan Bapak Sjakir Lobud S.Ag., M.Pd., selaku pembimbing 1 dan pembimbing 2 penulis, yang sangat membantu dengan arahan-arahan terbaiknya sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini hingga selesai.
7. Seluruh Dosen dan Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, yang juga telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian studi, baik menyangkut pemberian materi mata kuliah maupun pelayanan administrasi.
8. Kepala perpustakaan Rifai., S.E., M.M. UIN Datokarama Palu dan semua stafnya yang telah melayani dan memberikan berbagai kemudahan dalam proses pencarian buku.
9. Kepada sepupu dan koponakan saya, Winda, Wizra, anthony, yang telah memberikan tumpangan tempat tinggal serta dukungan dan semangat dalam penyelesaian studi saya.

10. Kepada teman dan sahabat penulis yaitu Badria, Sukmawati, Uliarmi, Selly Ayu Amanda, Fara Umaina, Ari Saldi dan Arsyad yang membantu dan menemani penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi saya, dan memberikan motivasi serta dukungan dalam menempuh pendidikan, tidak akan pernah penulis lupakan sampai kapanpun.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Atas doa, dukungan, dorongan, dan keikhlasan yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini semoga Allah SWT membalasnya dengan banyak kebaikan. *Aamiin Allahumma Aminn.*

Palu, 27 Oktober 2023 M  
Penulis

Wafiq Azizah  
NIM. 19.1.01.0076

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Penegasan Istilah .....	6
E. Garis-garis Besar Isi .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Konsep Kreativitas Guru .....	13
C. Guru Pendidikan Agama Islam .....	20
D. Media Pembelajaran .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>35</b>
A. Jenis Penelitian .....	35
B. Lokasi Penelitian .....	36
C. Kehadiran Peneliti .....	37
D. Data dan Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data .....	39
F. Teknik Analisis Data .....	42
G. Keabsahan Data .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>48</b>
A. Gambaran Umum SD Negeri 16 Balaesang Kabupaten Donggala.....	48
B. Penggunaan Media Pembelajaran di SD Negeri 16 Balaesang Kabupaten Donggala .....	53

C. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Mempengaruhi Kreativitas Guru PAI dalam Menggunakan Media Pembelajaran di SD Negeri 16 Balaesang Kabupaten Donggala.....	61
<b>BAB V    PENUTUP .....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan.....	65
B. Implikasi Penelitian .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Perbedaan dan Persamaan Judul Penelitian .....	10
Tabel 2. Keadaan Sarana dan Prasarana di SD Negeri 16 Balaesang.....	49
Tabel 3. Keadaan Tenaga Pendidik di SD Negeri 16 Balaesang .....	50
Tabel 4. Data Peserta Didik di SD Negeri 16 Balaesang .....	51
Tabel 5. Nilai Tugas Harian Peserta didik Kelas VI.....	59

## **DAFTAR GAMBAR**

1. Gambar 1. SD Negeri 16 Balaesang
2. Gambar 2. Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 16 Balaesang.
3. Gambar 3. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam
4. Gambar 4. Wawancara dengan Ismawati Siswi Kelas VI
5. Gambar 5. Wawancara dengan Ratih Siswi Kelas VI
6. Gambar 6. Wawancara dengan Nur Jannah Siswi Kelas VI
7. Gambar 7. Wawancara dengan Fitriana Siswi Kelas VI
8. Gambar 8. Wawancara dengan Humaira Siswa Kelas VI
9. Gambar 9. Wawancara dengan Dika Siswa Kelas VI
10. Gambar 10. Wawancara dengan Azam As-Sidik Siswa Kelas VI
11. Gambar 11. Wawancara dengan Zahra Siswa Kelas VI
12. Gambar 12. Wawancara dengan Vidia Rahmania Siswa Kelas VI
13. Gambar 13. Dokumentasi Saat Pembelajaran Berlangsung
14. Gambar 14. Dokumentasi Saat Guru Menggunakan Media Infokus dalam Pembelajaran .
15. Gambar 15. Dokumentasi Saat Guru Menggunakan Media Poster dalam Pembelajaran
16. Gambar 15. Media Pembelajaran

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Informan
3. Surat Pengajuan Judul Skripsi
4. Surat Keputusan (SK) Pembimbing.
5. Surat Undangan Seminar Proposal Skripsi
6. Kartu Seminar Proposal Skripsi
7. Surat Keterangan Izin Penelitian.
8. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
9. Hasil Penelitian.
10. Surat keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.
11. Dokumentasi Hasil Penelitian.
12. Berita Acara Seminar Proposal
13. Biografi Peneliti.

## ABSTRAK

**Nama Penulis : Wafiq Azizah**  
**Nim : 191010076**  
**Judul Skripsi : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menggunakan Media Pembelajaran di SD Negeri 16 Balaesang Kabupaten Donggala**

---

---

Skripsi ini membahas tentang Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menggunakan Media Pembelajaran di SD Negeri 16 Balaesang Kabupaten Donggala.

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana Guru PAI dalam Menggunakan Media Pembelajaran di SD Negeri 16 Balaesang Kabupaten Donggala. (2) Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat yang Mempengaruhi Kreativitas Guru PAI dalam Menggunakan Media Pembelajaran di SD Negeri 16 Balaesang Kabupaten Donggala.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI yang berjumlah 1 orang, Kepala sekolah serta siswi Kelas VI berjumlah 3 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 16 Balaesang Kabupaten Donggala menggunakan media pembelajaran visual dan audio visual. Media Audio visual seperti film animasi dan juga menggunakan media visual seperti gambar/ poster, Power Point dan buku paket yang telah disediakan oleh sekolah. (2) Faktor pendukung kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran terdiri dari ketersediaan sarana dan prasarana dari sekolah, adanya pelatihan-pelatihan guru untuk mengembangkan dan meningkatkan kreativitas guru, serta kondisi kelas yang efektif. Faktor Penghambat itu sendiri terdiri dari terbatasnya ketersediaan LCD proyektor dalam menggunakan Power Point., listrik dan jaringan kurang memadai sehingga kurang maksimalnya anak dalam menangkap materi dan listrik yang kurang memadai.

Implikasi dari penelitian ini adalah (1)Kepada guru pendidikan agama Islam untuk terus meningkatkan kreativitas dalam penggunaan media pembelajarannya agar keaktifan siswa juga lebih meningkat dan maksimal. (2)Kepada kepala sekolah, hendaknya menambah fasilitas sekolah dari segi sarana prasarana, seperti alat peraga PAI dan LCD Proyektor agar memudahkan guru untuk mengembangkan kreativitasnya dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI.(3)Bagi siswa-siswi agar tetap semangat selalu dalam menuntut ilmu, ilmu tidak hanya bisa didapat hanya dari guru saja akan tetapi juga bisa dari internet yang menunjang proses pembelajaran yang kita inginkan.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang*

Kreativitas dalam pembelajaran merupakan pengembangan potensi di luar batasan intelegensi, menemukan cara baru yang lebih baik untuk memecahkan masalah Pendidikan. “Kreatif (creative) berarti menggunakan hasil ciptaan/kreasi baru atau berbeda dengan sebelumnya”.<sup>1</sup>Oleh karenanya, seorang guru pendidikan agama Islam diuntut untuk menjadi pribadi yang kreatif dalam proses pendidikan. Selain itu, agama juga mendorong manusia untuk berfikir dan bertindak kreatif, oleh karenanya Allah SWT selalu mendorong manusia untuk berfikir sebagaimana firman Allah SWT:

كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Terjemahnya:

“Demikian Allah menerangkan ayat-ayat Nya kepadamu supaya kamu berfikir.”(Q.S Al Baqarah/2: 219).<sup>2</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa sebenarnya Islam pun dalam hal kreativitas memberikan lapangan pada umatnya untuk berkreasi dengan akal pikirannya dan dengan hati nuraninya (*Qalbunya*) dalam menyelesaikan persoalan-persoalan hidup didalamnya.

---

<sup>1</sup>Mohammad Jauhar, *Implementasi Paikem: Dari Behavioristic Sampai Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2018), 162-163.

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya* .( Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2016), 27.

Kreativitas merupakan kemampuan mengkombinasikan atau menyempurnakan sesuatu berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang sudah ada. Secara lebih luas kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak di kenal pembuatannya. Hasil kreativitas dapat berbentuk seni, kesuteraan, produk ilmiah, atau mungkin bersifat prosedural atau metodologis.<sup>3</sup>

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, guru dituntut untuk menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas guru juga berarti salah satu bentuk transfer karena di dalamnya melibatkan aplikasi pengetahuan dan keterampilan yang telah di ketahui sebelumnya pada situasi yang baru.<sup>4</sup>

Proses pembelajaran yang di laksanakan seorang guru harus mempunyai kreativitas yang tinggi agar siswa selalu semangat dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran, dengan demikian maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut diantaranya adalah guru, guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya.<sup>5</sup>

“Saat ini, sosok guru sudah ikut “tereformasi”. Guru dituntut untuk memiliki ilmu pengetahuan yang selalu berkembang dan mengikuti kemajuan zaman”.<sup>6</sup> Kewajiban guru terhadap muridnya yaitu pada pendidikan, baik secara pribadi maupun keseluruhan dengan memiliki ilmu pengetahuan yang terus berkembang dari zaman ke zaman.

---

<sup>3</sup> Supardi., *Sekolah Efektif*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2013), 178.

<sup>4</sup> Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja : Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2016), 44.

<sup>5</sup> Basyirudin Usman dan Answir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2017), 1

<sup>6</sup> Soejipta Dan Kosasi Rafllis, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), 42-43.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, yang mana guru sebagai sosok yang mengkondisikan lingkungan sehingga terjadi perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik.<sup>7</sup> Proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah sangat berpengaruh pada perilaku siswa, yang akan membawanya ke arah yang lebih baik.

Suatu pembelajaran yang dilaksanakan tidak akan berhasil dengan baik tanpa menggunakan media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, karena selain sebagai perantara, media juga berguna untuk mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, seperti suatu objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita, gambar, atau film bingkai.<sup>8</sup>

Kemajuan teknologi dan kemajuan ilmu pengetahuan turut pula mempengaruhi bidang pendidikan, yang mana alat-alat teknologi dan ilmu pengetahuan turut menunjang usaha pembaharuan pendidikan termasuk di dalamnya penggunaan media oleh guru dalam proses belajar mengajar. Hal ini semua harus sesuai dengan pembelajaran yang akan dilakukan pada siswa serta pada isi kurikulum.

Kreativitas erat sekali kaitannya dengan profesionalitas seorang guru, sebab guru yang profesional akan mudah mengembangkan pembelajaran di dalam kelas. Selain itu guru yang profesional tidak hanya menguasai materi tetapi jauh dari itu guru profesional metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Alat penunjang yang tidak kalah penting yang biasa disebut dengan sarana pembelajaran atau media pembelajaran. Media dalam hal ini merupakan wahana penyalur pesan atau informasi belajar, yakni segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan

---

<sup>7</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 100.

<sup>8</sup> Arief S. Sadimar. dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 17.

kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri peserta didik.<sup>9</sup> Guru Pendidikan Agama Islam harus mampu memilih dan memanfaatkan segala sarana pembelajaran yang ada, sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien dan guru Pendidikan Agama Islam benar-benar layak disebut sebagai guru yang profesional dan kreatif.

Masalah ini yang harus diperhatikan oleh guru, bagaimana seorang guru berkreasi dalam penggunaan media guna untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan motivasi siswa, seperti membuat kegiatan belajar menarik dengan memanfaatkan media pembelajaran visual, audio, maupun audio visual.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kreativitas seorang guru dalam penggunaan media adalah hal yang penting dalam proses pembelajaran. Sehingga masalah ini bagi penulis merupakan hal yang menarik untuk dikaji dalam penelitian, penulis memilih SD Negeri 16 Balaesang Kabupaten Donggala sebagai obyek penelitian. Sekolah ini berada di Desa Lombonga, Kecamatan Balaesang, Kabupaten Donggala.

Peneliti ingin mengetahui lebih jauh apakah guru PAI yang mengajar hanya memanfaatkan media yang ada atau mempunyai kreativitas maupun inovasi dalam pembelajarannya atau tidak, karena berdasarkan observasi dan wawancara awal di sekolah tersebut hanya mempunyai satu orang guru agama saja yang mengajarnya kurang lebih 13 tahun dan merupakan guru satu-satunya yang mengajar mata pelajaran PAI di semua kelas.

---

<sup>9</sup> Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam, Pemberdayaan Pengembangan Kurikulum hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, (Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia, 2015), 132-133.

Berdasarkan uraian dan penjelasan tersebut di atas, peneliti ingin mengkaji tentang “Kreativitas Guru PAI dalam menggunakan Media Pembelajaran di SD Negeri 16 Balaesang Kabupaten Donggala”.

### ***B. Rumusan Masalah***

1. Bagaimana Kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran di SD Negeri 16 Balaesang Kabupaten Donggala ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran di SD Negeri 16 Balaesang Kabupaten Donggala ?

### ***C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian***

Setiap penyusunan sangat diperlukan tujuan penelitian agar pembahasan lebih terarah dan terfokus terhadap pokok pembahasan yang dikaji sesuai apa yang di hadapi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran di SD Negeri 16 Balaesang Kabupaten Donggala.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran di SD Negeri 16 Balaesang Kabupaten Donggala.

Adapun Manfaat dari penelitian ini yang berjudul Kreativitas Guru PAI dalam Menggunakan Media Pembelajaran di SD Negeri 16 Balaesang Kabupaten Donggala yaitu :

1. Bagi Kepala Sekolah yaitu dapat dijadikan acuan dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang akan datang.
2. Bagi Guru diharapkan berguna sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun rencana pembelajaran berikutnya, khususnya untuk Pendidikan Agama Islam.
3. Bagi Siswa yaitu dapat memotivasi dalam meningkatkan minat belajar, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.
4. Bagi Peneliti sendiri adalah menambah ilmu dan wawasan dalam mengimplementasikan media pada proses pembelajaran PAI serta dapat menambah pengalaman bagi peneliti akan pentingnya Kreativitas seorang guru.
5. Bagi Pembaca, penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan pentingnya kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam sehingga peningkatan pemahaman akan mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

#### ***D. Penegasan Istilah***

Skripsi ini berjudul: “Kreativitas Guru PAI dalam Menggunakan Media Pembelajaran di SD Negeri 16 Balaesang Kabupaten Donggala” Untuk

menghindari kekeliruan penafsiran mengenai judul skripsi ini, penulis akan menguraikan beberapa istilah atau makna yang terkandung di dalamnya:

### 1. Kreativitas Guru

“Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat”.<sup>10</sup> Adapun kreativitas yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah guru PAI yang memiliki kemampuan untuk menciptakan atau mengubah sesuatu yang baru pada media yang akan digunakan pada pembelajaran.

### 2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik.<sup>7</sup> Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses menyampaikan ajaran Islam melalui pengajaran, bimbingan, dan pelatihan kepada seseorang atau sekelompok orang.<sup>8</sup> Adapun yang dimaksud penulis di sini adalah guru PAI yang mengajarkan pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### 3. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran,

---

<sup>10</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 104

<sup>7</sup> Alfiah, *Hadis Tarbawiy*, (Pekanbaru : Al mujtahadah press, , 2014), 36.

<sup>8</sup> Mudasir, *Metode-Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Pekanbaru, (t.t : 2017), 3.

perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.<sup>11</sup> Adapun media yang di maksud oleh penulis yaitu alat yang di gunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik.

### ***E. Garis-garis Besar Isi***

Dalam skripsi yang berjudul “Kreativitas Guru PAI dalam Menggunakan Media Pembelajaran di SD Negeri 16 Balaesang Kabupaten Donggala” yang tersusun atas III bab yang saling berhubungan. Adapun sistematika pembahasan yakni :

BAB I: Berisikan pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi skripsi.

BAB II: Berisikan kajian pustaka yang akan menguraikan dan menjelaskan tentang tinjauan pustaka yakni: penelitian terdahulu, kajian teori, yang terdiri dari pengertian kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran.

BAB III: Berisikan metode penelitian yang akan membahas tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV: Berisikan hasil penelitian, memaparkan tentang gambaran umum SD Negeri 16 Balaesang, Penggunaan Media Pembelajaran di SD Negeri 16 Balaesang Kabupaten Donggala, dan Faktor Pendukung dan Penghambat yang

---

<sup>11</sup> Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis ICT*. ( Jakarta: Kencana, 2017), 63.

Mempengaruhi Kreativitas Guru PAI dalam Menggunakan Media Pembelajaran di SD Negeri 16 Balaesang Kabupaten Donggala.

BAB V : Berisikan penutup, yang memuat kesimpulan yang penulis kemukakan dari seluruh hasil penelitian dan saran penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya, dan telah di uji kebenarannya berdasarkan metode yang di gunakan pada penelitian tersebut. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan referensi untuk mengembangkan antara penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan “kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran”. Berikut ini adalah beberapa penelitian sebelumnya, yang dijadikan tinjauan Pustaka dalam penelitian ini:

**Tabel. 1**  
**Perbedaan dan Persamaan Judul Penelitian**

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Kasmin, 2019. <sup>1</sup> “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Metode Pembelajaran di UNISMU Makassar”.	1. Penelitian terdahulu berfokus pada “Pengembangan Metode Pembelajaran”. 2. Lokasi Penelitian.	1. Variabel Independen (Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam). 2. Menggunakan metode penelitian kualitatif.
2.	Suriani, 2019. <sup>2</sup> “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengajar Pembelajaran Pendidikan	1. Penelitian Terdahulu menggunakan Variable Dependen	1. Peneliti Terdahulu menggunakan Variabel Independen (Kreativitas Guru

<sup>1</sup>Kasmin, *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Metode Pembelajaran*, (Skripsi tidak di terbitkan, UNISMUH, Makassar, 2019).

<sup>2</sup> Suriani, *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengajar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Patampunua*, (Skripsi tidak di terbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN, Parepare, 2019).

	Agama Islam di SMP Negeri 1 Patampanua”.	“Mengajar Membelajarkan Pendidikan agama Islam”. 2. Lokasi Penelitian.	Pendidikan Agama Islam). 2. Meneliti tentang “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menggunakan Media Pembelajaran”. 3. Menggunakan metode penelitian kualitatif..
3.	Shofiyul Jundil Faiz, 2022. <sup>3</sup> “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menggunakan Media Pembelajaran Online di MA NU Miftahul Falah pada Masa Pandemi COVID 19”.	1. Penelitian terdahulu hanya terfokus pada penggunaan media online. 2. Lokasi Penelitian.	a. Meneliti tentang “Kreativitas Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran”. b. Menggunakan penelitian kualitatif.

Berikut ini adalah beberapa penelitian sebelumnya, yang di jadikan tinjauan pustaka dalam penelitian ini :

1. Kasmin dalam skripsi yang berjudul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Metode Pembelajaran”. Penelitian yang di lakukan oleh peneliti terdahulu yang di jelaskan di atas, tentu memiliki perbedaan dan persamaan yang di lakukan oleh penelitian sekarang. Adapun perbedaannya pada penelitian yang di lakukan oleh Kasmin yaitu berfokus pada pengembangan metode pembelajaran. Sedangkan penelitian sekarang

---

<sup>3</sup>Shofiyul Jundil Faiz, *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menggunakan Media Pembelajaran Online di MA NU Miftahul Falah pada Masa Pandemi COVID 19*, (Skripsi tidak di terbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Kudus, 2021).

berfokus pada penggunaan media pembelajaran. Adapun persamaannya yaitu terdapatnya objek yang sama yaitu kreativitas guru.

2. Suriani dalam skripsi yang berjudul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengajar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Patampanua”. Penelitian yang di lakukan oleh peneliti terdahulu yang di jelaskan di atas, tentu memiliki perbedaan dan persamaan yang di lakukan oleh penelitian sekarang. Adapun perbedaannya pada penelitian yang di lakukan oleh Suriani yaitu berfokus pada mengajar pengajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan penelitian sekarang berfokus pada penggunaan media pembelajaran. Adapun persamaannya yaitu terdapatnya objek yang sama yaitu kreativitas guru.
3. Shofiyul Jundil Faiz dalam skripsi yang berjudul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menggunakan Media Pembelajaran Online di MA NU Miftahul Falah pada Masa Pandemi COVID 19”. Penelitian yang di lakukan oleh peneliti terdahulu yang di jelaskan di atas, tentu memiliki perbedaan dan persamaan yang di lakukan oleh penelitian sekarang. Adapun perbedaannya pada penelitian yang di lakukan oleh Shofiyul Jundil Faiz yaitu berfokus pada mengajar pengajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan penelitian sekarang berfokus pada penggunaan media pembelajaran Online. Adapun persamaannya yaitu terdapatnya objek yang sama yaitu kreativitas guru.

Dari perbedaan di atas peneliti dapat memaparkan hasil penelitian yang telah di lakukan di SD Negeri 16 Balaesang Kabupaten donggala. Hasil penelitian yang di lakukan peneliti di lapangan yaitu bahwa guru pendidikan Agama Islam di

SD Negeri 16 Balaesang Kabupaten Donggala telah menggunakan berbagai macam media pembelajaran mulai dari PPT, Poster, buku dan lainnya. Guru di SD Negeri 16 Balaesang Kabupaten Donggala juga telah melakukan kreativitasnya dalam menggunakan media pembelajaran dan juga melakukan variasi dalam penggunaan media, sehingga materi yang di berikan kepada siswa mudah di pahami dan siswa juga tidak bosan dalam menerima materi yang di berikan.

### ***B. Konsep Kreativitas guru***

“Menurut Barron yang dikutip dari karangan Ngalmun, dkk. mengatakan bahwa kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru”.<sup>4</sup> “Joubert mendefinisikan kreativitas sebagai aktiviras imajinatif yang dikembangkan untuk menghasilkan tujuan tertentu yang bersifat orisinil dan berharga. Kreativitas menggunakan imajinatif, proses penciptaan, dan menjadi orisinil dan bernilai”.<sup>5</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah menciptakan sesuatu yang baru dengan menggunakan imajinatif yang di kembangkan agar menghasilkan suatu ciptaan yang baru untuk menghasilkan tujuan tertentu yang bernilai.

Utami Munandar mendefinisikan “kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru.” Kemampuan ini yang memungkinkan individu kreatif untuk merubah dan memperkaya dunianya dengan penemuan-penemuan dibidang ilmu, teknologi, seni, maupun dalam bidang-bidang lainnya yang merupakan hasil ciptaan individu kreatif.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Galimun. dkk., *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), 44.

<sup>5</sup> Sumiarti, “Strategi Pembelajaran Kreativitas Dalam Pendidikan,”(*Jurnal Educreative, Vol 1, no. 2, 2016*), 15.

<sup>6</sup> Qurrota A'yuna, “Kontribusi Peran Orang Tua dan Guru Mata Pelajaran Terhadap Pengembangan Kreativitas Siswa,” (*Jurnal Ilmiah Edukasi, Vol. 1, No. 1 Tahun 2015*),6.

Dari pengertian di atas kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan suatu hal baru, yang menggunakan kemampuannya untuk menemukan penemuan-penemuan baru di berbagai bidang ilmu dan seni.

Supriadi dalam buku karangan Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati mengutarakan bahwa kreativitas guru adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh sukseksi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan.<sup>7</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, kreativitas guru adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan dan menciptakan sesuatu yang ada dan merubahnya menjadi sesuatu yang baru.

Kreativitas guru adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru dan memodifikasi sesuatu masalah yang sudah lama, mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada peserta didik di sekolah, sehingga menjadi kesatuan aksi yang di terima.<sup>8</sup>

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat diketahui bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk meningkatkan daya pikir dalam mencipta atau menghasilkan sesuatu yang baru, dan pelaksanaan kegiatan lebih aktif, lebih dinamis, lebih seru, sehingga mencapai hasil kualitas yang diinginkan.

---

<sup>7</sup> Yeni Racnmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017), 13.

<sup>8</sup> Monika Hanut, Chatarina Novianti, Benedikta Boleng, "Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Rangang Kecamatan Pacar Kabupaten Manggari Barat", (*Journal On Education*, 2023, Vol. 5, No. 3 Tahun 2023), 64.

Sebagaimana Allah SWT berfirman:

قُلْ يَوْمَ اَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ اِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ اِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Terjemahnya:

Katakanlah: “Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan”.(QS. Al-An’am/6: 135).<sup>9</sup>

Ayat di atas menunjukkan bahwa dengan menciptakan bentuk manusia yang sempurna, manusia bebas mempelajari segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi menjadi sesuatu yang baru dan berguna. Ini tentang kreativitas. Karena kreativitas adalah aktivitas manusia mempelajari hal-hal yang baru dan berbeda, serta memiliki kegunaan yang tinggi. Dengan mempelajari ayat-ayat Alquran di atas, maka manusia didorong untuk berpikir kreatif setiap saat. Kreativitas yang peneliti maksud adalah kreativitas guru PAI dalam menggunakan media yang ada atau mengubah dan mengembangkan media yang ada menjadi sesuatu yang baru untuk digunakan dalam proses pembelajaran PAI.

### 1. Ciri-ciri Guru Kreatif

Mark Sund dalam bukunya Guntur Talajan mengatakan ciri-ciri atau karakteristik guru kreatif adalah sebagai berikut:

- a. Guru kreatif memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar, sehingga mendorong seorang guru untuk mengetahui hal-hal baru yang berkaitan dengan aktivitas dan pekerjaannya sebagai guru.

---

<sup>9</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 115.

- b. Guru kreatif memiliki sikap yang ekstrovert atau bersikap lebih terbuka dalam menerima hal-hal baru dan selalu ingin mencoba untuk melakukannya, dan dapat menerima masukan dan saran dari siapapun yang berkaitan dengan pekerjaannya, dan menganggap bahwa hal-hal baru tersebut dapat menjadi pengalaman dan pelajaran baru baginya.
- c. Guru kreatif biasanya tidak kehilangan akal dalam menghadapi masalah tertentu, sehingga sangat kreatif dan “panjang akal” untuk menemukan solusi dari setiap masalah yang muncul. Dan bahkan lebih cenderung menyukai tugas yang berat dan sulit karena akan menimbulkan rasa kepuasan tersendiri setelah mampu menyelesaikan tugas tersebut.
- d. Guru kreatif sangat termotivasi untuk menemukan hal-hal baru baik melalui observasi, pengalaman dan pengamatan langsung melalui kegiatan-kegiatan penelitian. Hal ini disebabkan karena guru kreatif cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan secara ilmiah.<sup>10</sup>

Berdasarkan ciri-ciri di atas, bahwasannya seorang guru harus bisa berpikir kreatif dalam proses pembelajaran, karena dengan berpikir kreatif dapat mengembangkan potensi pada diri anak selain itu, seorang guru harus menyukai tantangan dan hal yang baru sehingga guru tidak akan terpaku pada rutinitas ataupun mengandalkan program yang ada. Namun ia senantiasa mengembangkan, memperbaharui dan memperkaya aktivitas pembelajarannya.

Ciri-ciri kreativitas menurut S.C. Utami Munandar meliputi ciri-ciri antara lain:

- a. Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam
- b. Sering mengajukan pertanyaan yang baik
- c. Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah
- d. Bebas dalam menyatakan pendapat
- e. Mempunyai rasa keindahan yang dalam
- f. Menonjol dalam satu bidang seni
- g. Mampu melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang
- h. Mempunyai rasa humor yang luas
- i. Mempunyai daya imajinasi
- j. Orisinal dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Guntur Talajan, *Menumbuhkan kreativitas dan Prestasi Guru*, (Yogyakarta, Laksbang Pressindo, 2014), 34-35.

<sup>11</sup> Ismail, “GURU KREATIF: Suatu Tinjauan Teoritis,” *AL-QALAM (Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan 11, no. 2, 2019)*, 24-25.

Berdasarkan ciri-ciri di atas, seorang guru harus mempunyai rasa ingin tahu yang luas dan mendalam dalam mengembangkan kreativitasnya, dan seorang guru juga harus menghargai kreativitas anak apapun bentuknya. Tanpa adanya sifat ini anak akan sulit mengekspresikan dirinya secara bebas dan mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Sund dalam bukunya Slameto mengatakan ciri-ciri kreativitas tersebut terdiri dari 13 aspek yaitu:

- a. Hasrat keingintahuan yang cukup besar.
- b. Bersikap terbuka terhadap pengalaman yang baru.
- c. Panjang akal.
- d. Keinginan untuk menemukan dan meneliti.
- e. Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit.
- f. Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan.
- g. Memiliki dedikasi, bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas.
- h. Berpikir fleksibel.
- i. Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban yang banyak.
- j. Kemampuan membuat analisa dan sintesis.
- k. Memiliki semangat bertanya serta meneliti.
- l. Memiliki daya abstraksi yang cukup tinggi.
- m. Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.<sup>12</sup>

Ciri-ciri kreativitas guru di atas perlu dikembangkan, mengingat betapa besarnya tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas. Selanjutnya, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik sehingga peserta didik akan menilainya bahwa guru memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja.

---

<sup>12</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 147-148.

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru

Davis dalam buku karangan Slameto menyatakan bahwa terdapat tiga faktor yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kreativitas:

- a. Sikap individu yaitu mencakup tujuan untuk menemukan gagasan-gagasan serta produk-produk dan pemecahan baru. Untuk tujuan ini beberapa hal perlu diperhatikan:
  - 1) Perhatian bagi pengembangan kepercayaan diri siswa perlu diberikan
  - 2) Rasa keinginan tahu siswa perlu diberikan.
- b. Kemampuan dasar yang diperlukan yaitu mencakup berbagai kemampuan berpikir konvergen dan divergen yang diperlukan.
- c. Teknik-teknik yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas, meliputi:
  - 1) Melakukan pendekatan inquiry (penelitian).
  - 2) Menggunakan teknik-teknik sumbang saran (brain storming).
  - 3) Memberikan penghargaan bagi prestasi kreatif.
  - 4) Meningkatkan pemikiran kreatif melalui banyak media.<sup>13</sup>

Untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri anak, dibutuhkan guru yang kreatif dan guru yang kreatif harus senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam memberikan pembelajaran pada peserta didik sehingga peserta didik tidak akan merasa bosan saat menerima pembelajaran.

Berikut beberapa faktor pendorong dan faktor penghambat dalam upaya meningkatkan kreativitas.

- a. Faktor Pendorong
  - 1) Kemampuan dalam melihat keadaan lingkungan
  - 2) Kebebasan dalam melihat lingkungan
  - 3) Keinginan yang kuat untuk maju dan berhasil
  - 4) Percaya diri dan berani ambil resiko
  - 5) Rajin berlatih
  - 6) Mampu menghadapi masalah
  - 7) Lingkungan yang baik
- b. Faktor Penghambat
  - 1) Implusif

---

<sup>13</sup>Ibid.,154.

- 2) Tidak mau berusaha, malas berfikir dan bertindak
- 3) Menganggap remeh cipta orang lain
- 4) Mudah menyerah, cepat bosan, tidak tahan uji
- 5) Terlalu cepat puas
- 6) Tidak berani ambil resiko
- 7) Tidak percaya diri
- 8) Tidak disiplin.<sup>14</sup>

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendorong dan penghambat dapat mempengaruhi kreativitas seorang guru mulai dari keadaan lingkungan sampai dengan tidak mau berusaha, berpikir dan bertindak dalam melakukan suatu hal yang menarik pada pembelajaran sehingga pembelajaran di kelas akan terasa membosankan.

### 3. Tahapan-tahapan Kreativitas

Dalam berpikir kreatif ada beberapa tahapan-tahapan, diantaranya :

- a. Persiapan (*preparation*), yaitu tahapan seseorang memformulasikan masalah, dan mengumpulkan fakta-fakta atau materi yang dipandang berguna dalam memperoleh pemecahan yang baru. Ada kemungkinan apa yang difikirkan itu tidak segera memperoleh pemecahannya, tetapi soal itu tidak hilang begitu saja. Tetapi masih terus berlangsung dalam diri individu yang bersangkutan.
- b. Inkubasi, yaitu berlangsungnya masalah tersebut dalam jiwa seseorang karena tidak segera memperoleh pemecahan masalah.
- c. Pemecahan atau iluminasi, yaitu tahapan seseorang telah mendapatkan gagasan/inspirasi pemecahan masalah.
- d. Evaluasi, yaitu tahapan mengecek apakah pemecahan yang diperoleh tepat atau tidak berdasarkan realitas.
- e. Revisi, yaitu tahapan memperbaiki atau mengubah keputusan yang telah diambil sesuai dengan realitas yang terjadi.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian di atas kreativitas dikembangkan dengan memberi kepercayaan, komunikasi yang bebas, pengarahan diri dan pengawasan yang tidak terlalu ketat.

---

<sup>14</sup>Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*.(Jakarta: Bumi Aksara, 2013),154-156.

<sup>15</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), 190.

## **C. Guru Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam**

Dalam bahasa Arab guru disebut mu'allimat ustadz yang artinya orang yang pekerjaannya mengajar (hanya menekankan satu sisi tidak melihat sisi lain sebagai pendidik dan pelatih).<sup>16</sup> Menurut Ahmad Tafsir yang di maksud dengan guru adalah pendidik yang memberikan pembelajaran kepada murid, dan biasanya guru adalah pendidik yang memegang mata pelajaran di sekolah.<sup>17</sup>

Menurut Zuhairini, Guru Pendidikan Agama Islam yaitu penanggung jawab mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mempunyai tugas lain yaitu mengajar ilmu pengetahuan Islam, menanamkan keimanan ke dalam jiwa anak didik, mendidik anak agar taat menjalankan agama, dan mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.<sup>18</sup>

Secara khusus pendidikan agama Islam yaitu rangkaian proses sistematis terencana dan komprehensif dalam upaya menstransfer nilai-nilai kepada peserta didik, mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik sehingga mampu melaksanakan tugasnya dimuka bumi dengan sebaikbaiknya dengan nilai-nilai Ilahiyah yang didasarkan pada ajaran agama (alqur'an dan hadist) pada kehidupan.<sup>19</sup>

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam (PAI) merupakan orang yang membimbing, mengajar, melatih atau memberikan ilmu kepada peserta didik tentang agama Islam guna mencapai tujuan pembelajaran sesuai ajaran agama Islam (menjadi manusia insan kamil).

Adapun tugas dan fungsi guru Pendidikan Agama Islam yaitu :

#### **a. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam**

---

<sup>16</sup> Jamil Suprihatiningrum. *Guru Proposional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 23

<sup>17</sup> Hary Priatna Sanusi, "Peran Guru Dalam Pengembangan Nuansa Religius di Sekolah", (*Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol. 11, No.2 Tahun 2013*), 143-145

<sup>18</sup> Ibid., 145-146.

<sup>19</sup> Dzakhir dan Sardimi. *Pendidikan Islam & ESQ: Komprasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*, (Semarang: Rasail Media Group, 2015), 37.

Tugas merupakan tanggung jawab yang diamanahkan kepada seseorang untuk dilaksanakan atau dikerjakan. Semua profesi mempunyai tugas yang bersifat spesifik.

Heri Jauhar Muchtar menyatakan sebagaimana yang dikutip M.Fathurrohman & Sulistyorini, tugas pendidik dibagi menjadi dua, yaitu tugas secara umum dan tugas secara khusus. Secara umum tugas pendidik adalah:

- 1) Pembaharu ilmu baik dalam teori maupun praktek sesuai dengan syariat Islam.
- 2) Seagai pemikir yang ulung.
- 3) Sebagai pejuang kebenaran.<sup>20</sup>

Sedangkan secara khusus tugas pendidik di lembaga pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan yaitu mempersiapkan bahan, metode dan fasilitas.
2. Pelaksana yaitu pemimpin dalam proses pembelajaran.
3. Penilaian yaitu mengupulkan data-data, menganalisis dan menilai keberhasilan proses belajar mengajar.<sup>21</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tugas guru Pendidikan Agama Islam adalah untuk mengajar dan menanamkan akhlak yang baik yang sesuai dengan syariat Islam

#### b. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiyah Darajadjat, fungsi guru meliputi, pertama tugas mengajar, kedua tugas bimbingan dan penyuluhan atau guru sebagai pembimbing atau pemberi bimbingan, dan ketiga, tugas administrasi atau guru sebagai

---

<sup>20</sup> M. Fathurrohman dan Sulistyorini. *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2016),40

<sup>21</sup> Ibid., 41

pemimpin (manager kelas). Selain itu, guru juga mempunyai fungsi yang sangat strategis yaitu:

- 1) Mengajarkan artinya menginformasikan pengetahuan kepada orang lain secara berurutan, langkah demi langkah,
- 2) Membimbing/mengarahkan adalah membimbing atau mengarahkan. Membimbing artinya memberikan petunjuk kepada orang yang tidak atau belum tahu. Sedangkan mengarahkan adalah pekerjaan lanjutan dari membimbing, yaitu memberikan arahan kepada orang yang dibimbing itu agar tetap on the track, supaya tidak salah langkah atau tersesat jalan,
- 3) Membina hal ini adalah puncak dari rangkaian fungsi sebelumnya. Membina adalah berupaya dengan sungguh-sungguh untuk menjadikan sesuatu lebih baik dan terus lebih baik dari yang sebelumnya.<sup>22</sup>

Dapat disimpulkan bahwa fungsi seorang guru pendidikan agama Islam adalah mengajar, membimbing, melatih dan membina peserta didiknya untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya sesuai ajaran agama Islam.

## 2. Pengertian Pembelajaran

Menurut Sagala, pembelajaran yaitu proses interaktif yang memiliki nilai normatif yang bermakna pada proses kegiatannya anak didik berorientasi pada pegangan yang memiliki ukuran, norma dan nilai yang ia yakini. Setiap proses interaksi pembelajaran pasti memiliki tujuan, dan tujuan inilah yang menjadi penentu cara dan model interaksi. Dalam mengajar terwujud suatu proses dalam menguji strategi dan perencanaan yang memungkinkan munculnya perilaku belajar pada anak didik.<sup>23</sup>

“Menurut Sadiman yang dikutip dalam buku Teknologi Pembelajaran, pembelajaran (instruction) adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik”.<sup>24</sup> “Miarso menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan

---

<sup>22</sup> Zakiah Darajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2015), 265.

<sup>23</sup> Hairuddin Cika, Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran di Sekolah, (*Jurnal : Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 3. No. 1. Tahun 2020*). 43-45.

<sup>24</sup> Siregar, Nurliani, and Hartini Nara. *Belajar dan pembelajaran*. (t.t : Penerbit Ghalia Indonesia, 2015). 34.

secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali”.<sup>25</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan usaha yang dilaksanakan secara sengaja, terarah dan terencana, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali, dengan maksud agar terjadi belajar pada diri seseorang.

Dengan demikian, inti dari pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Pembelajaran harus membuat peserta didik belajar, lalu tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan. Pelaksanaannya terkendali, baik isinya, waktu, proses, maupun hasilnya. Dengan kata lain ciri-ciri pembelajaran sebagai berikut.

- a. Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan sistematis yang telah direncanakan sedemikian rupa.
- b. Kegiatan difokuskan kepada aktivitas peserta didik (learner centered).
- c. Terdapat tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- d. Pelaksanaannya terkendali dan hasilnya dapat diukur.<sup>26</sup>

Berdasarkan uraian di atas ciri-ciri pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

---

<sup>25</sup> Ibid., 35.

<sup>26</sup> Ibid., 36.

#### ***D. Media Pembelajaran***

Secara harfiah kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang berarti perantara atau pengantar. “Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan”.<sup>27</sup> Menurut Arsyad Azhar Media adalah “bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya”. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca.<sup>28</sup> “Musfiqon mengungkapkan bahwa media pembelajaran dapat digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar efektif dan efisien”.<sup>29</sup> “Gandana mengemukakan bahwa media adalah komunikasi baik tercetak maupun audio visual beserta seluruh wujud serta saluran yang di gunakan buat menyalurkan pesan ataupun informasi”.<sup>30</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, media dapat di artikan sebagai alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dari guru ke peserta didik melalui media visual atau audio visual untuk memahami suatu materi yang di berikan.

Latuheru mengemukakan bahwa media adalah bahan, alat, dan metode atau teknik yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukatif antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat dan berguna.<sup>31</sup>

---

<sup>27</sup> Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan: Pengantar, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: CV. Rajawali, 2016), 6.

<sup>28</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 71.

<sup>29</sup> Muhammad Hasan, Milawati, dkk, *Media Pembelajaran*, (Klaten: CV Tahta Media Grub, 2020), 28

<sup>30</sup> Gandana, *Literasi ICT dan Media Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Anak Usia Dini* (Tasikmalaya : Ksatria Siliwangi, 2019), 1.

<sup>31</sup> Ibid., 27

Basyirudin Usman mengartikan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah semua aktivitas yang ada hubungannya dengan materi pendidikan agama, baik yang berupa alat dapat diragakan maupun tehnik atau metode yang secara efektif dapat digunakan oleh guru agama dalam rangka mencapai tujuan tertentu dan tidak bertentangan agama Islam<sup>32</sup>

Media pembelajaran adalah alat, sarana, perantara, dan penghubung untuk menyebar, membawa atau menyampaikan sesuatu pesan (message) dan gagasan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perbuatan, minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi pada diri siswa. Dalam media pembelajaran terdapat dua unsur yang terkandung, yaitu: pesan atau bahan pengajaran yang akan disampaikan atau perangkat lunak, dan alat penampil atau perangkat keras.<sup>33</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwasannya media adalah segala sesuatu (benda, manusia, bergerak maupun tidak bergerak) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Sedangkan menurut Gagne dan Briggs dalam buku Azhar Arsyad juga mengungkapkan tentang media pembelajaran yang meliputi "Alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari: buku, tape recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer".<sup>34</sup>

Dengan demikian, media pembelajaran adalah segala sesuatu (benda, manusia bergerak dan tidak bergerak) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim (guru) ke penerima (siswa) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar

---

<sup>32</sup> Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Ciputat Pers: Jakarta, 2017), 117.

<sup>33</sup> Ani Cahyadi, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar*, (Serang Baru: Kelapa Gading, 2019), 3.

<sup>34</sup> Azwar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 4.

terjadi, yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al-baqarah/2: 31.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Terjemahnya:

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memanas benar orang-orang yang benar!”. (Q.S Al-baqarah/2: 31).<sup>35</sup>

Dalam ayat ini, diajarkannya aneka nama benda-benda kepada Nabi Adam A.S, agar lebih mengenal apa saja benda yang ada di bumi. Dari ayat di atas dapat kita ketahui bahwasanya media pembelajaran yang dimaksud di sini adalah media pembelajaran visual, yaitu pembelajaran dapat ditangkap melalui indera penglihatan.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain; tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ketepatangunaan, kondisi siswa, ketersediaan perangkat keras (*hardware*), dan perangkat lunak (*software*), mutu teknis dan biaya. Oleh sebab itu, beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan antara lain:

- a. Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Masalah tujuan pembelajaran ini merupakan komponen yang utama yang harus diperhatikan dalam memilih media. Dalam penetapan media harus jelas dan operasional, spesifik, dan benar-benar tergambar dalam bentuk perilaku (*behavior*).
- b. Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media. Sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa.

---

<sup>35</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 7.

- c. Kondisi audien (siswa) dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak. Faktor umur, intelegensi, latar belakang pendidikan, budaya, dan lingkungan anak menjadi titik perhatian dan pertimbangan dalam memilih media pengajaran.
- d. Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru. Seringkali suatu media dianggap tepat untuk digunakan dikelas akan tetapi disekolah tersebut tidak tersedia media atau peralatan yang diperlukan, sedangkan untuk mendesain atau merancang suatu media yang dikehendaki tersebut tidak mungkin dilakukan oleh guru.
- e. Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada audien (siswa) secara tepat dan berhasil guna, dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal.
- f. Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai. Pemanfaatan media yang sederhana mungkin lebih menguntungkan dari pada menggunakan media yang canggih (teknologi tinggi) bilamana hasil yang dicapai tidak sebanding dengan dana yang dikeluarkan.<sup>36</sup>

Media memiliki arti tersendiri bagi guru yang menggunakannya, sehingga dapat membantu siswa mengolah pesan/materi pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mempertimbangkan faktor-faktor di atas ketika memilih media yang akan digunakan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

### **1. Macam-macam Media Pembelajaran**

Media dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Dilihat dari jenisnya, media dibagi menjadi:
  - 1) Media Auditif adalah media yang mengandalkan kemampuan suara saja seperti radio dan cassette recorder. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan dalam pendengaran.
  - 2) Media Visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slides (film bingkai), foto, gambar atau lukisan, cetakan. Adapaun media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film kartun.

---

<sup>36</sup> Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, 14-16.

- 3) Media Audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media ini dibagi menjadi dua, antara lain: Audiovisual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti bingkai, suara (sound slide) dan Audiovisual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video-casette.<sup>37</sup>

b. Dilihat dari daya liputnya, media dibagi menjadi:

- 1) Media dengan daya liput luas dan serentak: penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat ruang serta dapat menjangkau jumlah anak didik yang banyak dalam waktu yang sama. Contohnya: radio, televisi.
- 2) Media daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat: media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus seperti film, sound slide, film rangkai, yang harus menggunakan tempat dan ruang yang tertutup dan gelap
- 3) Media untuk pengajaran individual: media ini penggunaannya hanya untuk seorang diri. Yang termasuk dalam media ini adalah modul berprogram dan pengajaran melalui komputer.<sup>38</sup>

c. Dilihat dari bahan pembuatannya, media dibagi menjadi:

- 1) Media Sederhana: media ini bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit.
- 2) Media Kompleks: media ini adalah media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya, sulit membuatnya, dan penggunaannya memerlukan ketrampilan yang memadai.<sup>39</sup>

Seorang guru harus bisa menentukan media pembelajaran yang tepat karena akan membantu siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya media pembelajaran, dapat membantu guru dalam memberikan penjelasan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Selain itu, media pembelajaran juga berfungsi membantu komunikasi baik bagi komunikator dan bagi penerima.

---

<sup>37</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 140.

<sup>38</sup> Ibid., 141.

<sup>39</sup> Ibid., 142.

## 2. Fungsi Media Pembelajaran

Dalam proses pengajaran, dua unsur yang sangat penting adalah metode pengajaran dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling terkait. Pemilihan metode pengajaran tertentu mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun berbagai aspek lain harus diperhatikan dalam pemilihan media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas, dan dimana siswa harus dapat merespon setelah pembelajaran, serta karakteristik siswa, termasuk situasi belajar. Meskipun demikian, bisa dibilang salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah “sebagai alat bantu mengajar, yang turut mempengaruhi situasi, kondisi dan lingkungan belajar yang guru tempatkan dan ciptakan”.<sup>40</sup>

Menurut Kemp & Dayton, media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya. Tiga fungsi tersebut yaitu:

- a. Fungsi pertama, memotivasi minat atau tindakan. Media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang para peserta didik untuk bertindak.
- b. Fungsi kedua, menyajikan informasi. media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi di hadapan sekelompok peserta didik. Isi dan bentuk penyajian bersifat amat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan, atau pengetahuan latar belakang. Penyajian dapat pula berbentuk hiburan, drama, atau teknik motivasi.
- c. Fungsi ketiga, tujuan pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi untuk tujuan belajar di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan peserta didik baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara sistematis jika dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan pembelajaran yang efektif. Di samping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman

---

<sup>40</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 15.

yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan peserta didik secara personal.<sup>41</sup>

Dengan demikian media memiliki fungsi yang penting dalam pembelajaran terutama dalam proses penyampaian informasi kepada peserta didik. Dengan adanya media, peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar serta akan lebih mudah dalam memahami materi ajar dikarenakan media dapat mengkonkritkan hal-hal yang bersifat abstrak.

Sadiman, dkk. menyatakan kegunaan-kegunaan media pembelajaran sebagai berikut:

- a) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu monoton dengan hanya menampilkan kata-kata tertulis atau lisan belaka.
- b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera. Seperti materi tentang tata surya, yang tidak mungkin dilihat dengan indera manusia dan perbedaan ruang, dapat diganti dengan gambar. Atau video untuk melihat komponen tata surya tersebut. Sedangkan objek yang terbatas dengan waktu seperti peristiwa masa lalu, terjadinya letusan gunung merapi. Hal tersebut bisa dilihat oleh siswa melalui foto atau video yang merekam kejadian tersebut.
- c) Memberikan stimulus yang sama, dapat menyamakan pengalaman dan persepsi peserta didik terhadap isi pelajaran.
- d) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.<sup>42</sup>

### **3. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran**

Pembelajaran yang afektif memerlukan perencanaan yang baik. Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik. Meskipun demikian, kenyataan dilapangan menunjukkan

---

<sup>41</sup> Muhammad Hasan, Milawati, dkk, *Media Pembelajaran*, 34-35.

<sup>42</sup> *Ibid.*, 42.

bahwa seorang guru memilih salah satu media dalam kegiatannya di kelas atas dasar pertimbangan antara lain:

- a. Merasa sudah akrab dengan media itu, misalnya papan tulis atau proyektor transparansi,
- b. Merasa bahwa media yang dipilihnya dapat menggambarkan dengan lebih baik dari pada dirinya sendiri, misalnya diagram pada flip chart,
- c. Media yang dipilihnya dapat menarik minat dan perhatian siswa, serta menuntunnya pada penyajian yang lebih terstruktur dan terorganisasi. Pertimbangan ini diharapkan oleh guru dapat memnuhi kebutuhannya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>43</sup>

Kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan. Untuk itu, ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media:

- a. Sesuai dengan tujuan yang akan dicapai: media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- b. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi, agar dapat membantu proses pembelajaran yang efektif, media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental siswa.
- c. Praktis, luwes, dan bertahan: kriteria ini menuntun para guru untuk memilih media yang ada, mudah diperoleh, atau mudah dibuat sendiri oleh guru. Media yang dipilih hendaknya dapat digunakan dimana pun dan kapanpun dengan peralatan yang tersedia di sekitarnya, serta mudah dipindahkan dan dibawa kemana-kemana.
- d. Guru terampil menggunakannya: ini merupakan kriteria yang paling utama, tidak akan berarti apa-apa jika guru tidak dapat menggunakan media dalam proses belajar mengajar sebagai upaya mempertinggi mutu dan hasil belajar.
- e. Pengelompokan sasaran: media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan, oleh karena itu sangat dibutuhkan pengelompokkan sasaran tersebut.
- f. Mutu teknis. Pengembangan visual baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran.*, 67.

<sup>44</sup>Ibid., 75-76.

Seorang guru harus memperhatikan pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran dan juga memperhatikan kriteria-kriteria media yang akan di gunakan, karena dengan pemilihan media yang sesuai kriteria akan akan menghasilkan atau menemukan media pembelajaran yang berkualitas yang sesuai atau tepat digunakan untuk masing-masing materi pembelajaran.

#### **4. Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran**

Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data serta memadatkan informasi.<sup>45</sup>

Sudjana dan Rivai mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi.
- d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.<sup>46</sup>

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Karena berbagai media ini, masing-masing memiliki

---

<sup>45</sup> Ibid.,19.

<sup>46</sup> Ibid.,28.

karakteristik yang berbeda. Oleh karena itu, harus dipilih dengan cermat dan akurat agar dapat digunakan dengan benar.

### **5. Langkah- langkah Penggunaan Media Pembelajaran**

Media pembelajaran yang telah dipilih agar dapat digunakan secara efektif dan efisien perlu menempuh langkah-langkah secara sistematis. Ada tiga langkah yang pokok yang dapat dilakukan yaitu persiapan, pelaksanaan/penyajian, dan tindak lanjut.

- a. Persiapan maksudnya kegiatan dari seorang tenaga pengajar yang akan mengajar dengan menggunakan media pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan tenaga pengajar pada langkah persiapan diantaranya:
  - 1) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran/perkuliahan sebagaimana bila akan mengajar seperti biasanya dalam rencana pelaksanaan pembelajaran/perkuliahan cantumkan media yang akan digunakan.
  - 2) Mempelajari buku petunjuk atau bahan penyerta yang telah disediakan,
  - 3) Menyiapkan dan mengatur peralatan yang akan digunakan agar dalam pelaksanaannya nanti tidak akan terburu-buru dan mencari-cari lagi serta peserta didik dapat melihat dan mendengar dengan baik.
- b. Pelaksanaan/Penyajian Tenaga pengajar pada saat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran perlu mempertimbangkan seperti:
  - 1) Yakinkan bahwa semua media dan peralatan telah lengkap dan siap untuk digunakan.
  - 2) Jelaskan tujuan yang akan dicapai,
  - 3) Jelaskan lebih dahulu apa yang harus dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran,
  - 4) Hindari kejadian-kejadian yang sekiranya dapat mengganggu perhatian/konsentrasi dan ketenangan peserta didik.
- c. Tindak Lanjut Kegiatan ini perlu dilakukan untuk memantapkan pemahaman peserta didik tentang materi yang dibahas dengan menggunakan media. Disamping itu kegiatan ini dimaksudkan untuk mengukur efektifitas pembelajaran yang telah dilakukan. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan diantaranya diskusi, observasi, latihan dan tes.<sup>47</sup>

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa langkah-langkah dalam penggunaan media sangat penting bagi kebutuhan siswa, selain itu juga

---

<sup>47</sup> Muhammad Hasan, Milawati, dkk, *Media Pembelajaran*, 122-124.

mempermudah guru dalam penggunaan media pembelajaran, sehingga ada langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam penggunaan media.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. *Jenis Penelitian*

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yakni penelitian yang harus terjun langsung melihat kondisi objek lapangan yang akan di teliti. “Metode penelitian kualitatif adalah proses sistematis yang dimulai dengan identifikasi masalah yang berfokus pada tujuan penelitian, mengumpulkan dan menganalisis data, dan diakhiri dengan proses penyajian temuan penelitian.”<sup>1</sup> “Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskripsi, yakni penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian”.<sup>2</sup>

Menurut Wina Sanjaya dalam bukunya menyatakan bahwa deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.<sup>3</sup>

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa yang ingin diteliti dalam penelitian ini yaitu tentang kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran di SD Negeri 16 Balaesang Kabupaten Donggala

---

<sup>1</sup>Eka Rosmitha Sari, Muhammad Yusnan, Irman Matje, “Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran”., (*Jurnal Eduscience Vol. 9, No. 2. Tahun 2022*), 583.

<sup>2</sup>Noni Asriyana Telaumbanua, Delipiter Lase, dan Amurisi Ndraha, “Kreativitas Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran di SD Negeri 075082 Murafala”, (*Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Vol. 1, No. 1. Tahun 2021*), 4.

<sup>3</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2013), 47.

Pertimbangan-pertimbangan penulis dalam memilih pendekatan kualitatif yakni: penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, bersifat langsung antara penelitian yang responden, lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola yang dihadapi.

“Melalui penelitian deskriptif ini, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap siswa tersebut”.<sup>4</sup> Jadi penelitian deskriptif adalah penelitian yang menginterpretasikan atau menggambarkan data yang di peroleh dalam penelitian yang berkaitan dengan kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran di SD Negeri 16 Balaesang Kabupaten Donggala.

### ***B. Lokasi Penelitian***

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 16 Balaesang Kabupaten Donggala. Alasan utama yang melatarbelakangi penelitian disekolah itu karena di sekolah tersebut hanya terdapat satu guru pendidikan agama Islam yang mengajar siswa kelas satu sampai dengan kelas enam, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti di sekolah tersebut tentang bagaimana kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran di sekolah itu mengingat pemahaman anak kelas satu sampai dengan kelas enam itu sangat berbeda. Peneliti melakukan penelitian dari tanggal 2 Oktober 2023 sampai dengan tanggal 4 November 2023.

---

<sup>4</sup>Trianto, *Pengantar Penelitian bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Cet. 1; Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2016), 197.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti terjun langsung ke lapangan penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh. Kehadiran peneliti merupakan instrumen utama yaitu sebagai perencana tindakan, pengumpulan data, penganalisa data dan pelopor temuan pada saat penelitian yang merupakan suatu keharusan dalam penelitian kualitatif.<sup>5</sup> Kehadiran peneliti merupakan instrumen kunci yang menjadi salah satu ciri penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan alat pengumpul data utama.<sup>6</sup>

Instrumen utama penelitian ini adalah manusia. Untuk memperoleh data yang sebanyak-banyaknya serta mendalam, peneliti langsung hadir di tempat penelitian. Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini peneliti sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh.

### **D. Data dan Sumber Data**

Data merupakan Kumpulan informasi yang di peroleh dari suatu pengamatan, dapat berupa angka, lambing atau sifat. Data yang baik adalah data yang bisa di percaya kebenarannya (*Reliable*), tepat waktu dan mencakup ruang lingkup yang luas atau bisa memberikan gambaran tentang suatu masalah secara

---

<sup>5</sup> Dewi Patmalasari dkk, "Karakteristik Tingkat Kreativitas Siswa Yang Memiliki Disposisi Matematis Tinggi dalam Menyelesaikan Soal Matematika, JIPM", (*Jurnal : Ilmiah Pendidikan Matematika, Vol. 6, No 2017*). 32.

<sup>6</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 92.

menyeluruh. Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Dalam penelitian ini, ada dua jenis data yang dikumpulkan oleh penulis yaitu data primer dan data skunder.

Ahmad Tanzeh mengemukakan bahwa sumber data dalam penelitian ada dua macam, yakni :

Sumber data insani dan sumber data non insani. Sumber data insani berupa orang yang dijadikan informan dan dianggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasi dan permasalahan yang ada. Sumber data non insani berupa dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.<sup>7</sup>

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. “Data primer adalah data yang jenis pengumpulannya dapat dilakukan dengan cara wawancara langsung, komunikasi melalui telfon atau komunikasi tidak langsung seperti lewat surat, e-mail dan lain sebagainya.”<sup>8</sup> Dalam penelitian ini yang dimaksud sumber data primer adalah guru PAI, Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum dan Peserta didik di SD Negeri 16 Balaesang Kabupaten Donggala.
2. “Data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung melihat objek atau kejadian, tetapi dapat memberi informasi dan gambaran tentang objek atau kejadian tersebut”.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini yang termasuk sumber data sekunder adalah dokumentasi dan data dari sekolah yang diperlukan.

---

<sup>7</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2015), 167

<sup>8</sup> Chesley Tanujaya, “Perancangan Standart Operasional Producedure, Produksi Pada Perusahaan Coffein”, (*Jurnal Ilmiah*, Vol.2, No.1, Tahun 2017), 90-95.

<sup>9</sup> Rukaesih Maolani, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2015), 71.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, maka metode pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan cara menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Partisipasi pengamatan (penelitian) dalam melakukan observasi dapat dilakukan dalam berbagai kondisi teknik observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung tentang perilaku personal.<sup>10</sup>

Metode ini dilakukan dalam observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung dengan cara mengadakan pengamatan langsung di lapangan kemudian hasil pengamatan ditulis dalam sebuah catatan. Dimana yang menjadi obyek penelitiannya ialah penggunaan media pembelajaran dalam pelajaran PAI. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data secara langsung terkait penggunaan media pembelajaran. Adapun Jenis-jenis observasi adalah sebagai berikut:

- a. Pengamatan partisipatif adalah pengamatan yang biasanya dilakukan dengan dihadiri oleh beberapa pengamat. Pengamat akan terlibat secara langsung dan aktif dalam subjek yang diteliti.

---

<sup>10</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), 22-23.

- b. Observasi sistematis, sering disebut observasi terawasi. Jenis pengamatan ini telah ditentukan sebelumnya untuk masing-masing moderator dalam kegiatan pengamatan. Umumnya, sebelum pengamatan ini dilakukan, terlebih dahulu diamati beberapa faktor atau parameter.
- c. Observasi Eksperimental/percobaan adalah jenis observasi yang telah dipersiapkan secara matang untuk menguji atau meneliti suatu objek tertentu. Pengamatan dilakukan dengan percobaan, pengamat telah menyiapkan kegiatan dan situasi tertentu untuk melakukan percobaan dalam kegiatan pengamatannya. Pengamatan ini cukup mahal dan memakan waktu karena eksperimen nyata hanya dilakukan satu kali.

Dalam observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi eksperimen/percobaan langsung ke SD Negeri 16 Balaesang Kabupaten Donggala dengan melakukan pengamatan dan wawancara langsung pada ibu Asdiani selaku guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Arbiah selaku Kepala Sekolah serta siswa kelas 6.

## **2. Wawancara.**

Wawancara adalah salah satu cara yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari para responden dalam berbagai situasi dan konteks.<sup>11</sup> Wawancara merupakan proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara atau (*interviewer*) dengan responden atau orang yang di

---

<sup>11</sup> Samiaji Sarosa dan M.Info, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, Edisi ke-2 (Jakarta:PT Indeks,2017), 47.

wawancarai (*interviewee*) dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh penulis. Wawancara dibagi menjadi dua, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*openended interview*). Mulyana menjelaskan bahwa wawancara tidak terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaan dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial-budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dsb) responden yang dihadapi.

Adapun yang peneliti wawancarai yaitu Ibu Arbiah selaku kepala sekolah, Ibu Asdiani selaku Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan 9 orang siswa kelas 6 SD Negeri 16 Balaesang.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dokumen yang dapat digunakan mencakup budget, iklan, deskripsi kerja, laporan berkala, memo, arsip sekolah, korespondensi, brosur informasi, websites, catatan proses pengadilan, poster,

menu, dan lain sebagainya.<sup>12</sup> “Dokumentasi adalah “suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian”.<sup>13</sup>

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi guna untuk mengetahui data-data tertulis maupun data yang lainnya tentang sekolah tersebut, baik dokumen berupa foto, gambar, dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan.

Dokument yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu profil SD Negeri 16 Balaesang Kabupaten Donggala, dokumentasi guru dalam menggunakan media pembelajaran, serta data-data hasil wawancara tentang penggunaan media pembelajaran di SD Negeri 16 Balaesang Kabupaten Donggala.

#### ***F. Teknik Analisis Data***

Teknik analisis data meliputi merumuskan tujuan yang ingin dicapai, mendefinisikan konsep-konsep penting, mengkhususkan unit yang dianalisis, mencari data yang relevan, membangun rasional atau hubungan konseptual data-data yang dikumpulkan untuk menyajikan data. Hasil penelitian disajikan secara deskriptif sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian<sup>14</sup>

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama peneliti mengadakan penelitian dilapangan, sampai

---

<sup>12</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2015),172.

<sup>13</sup> Yayat Suharyat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2022), 882.

<sup>14</sup> Difana Leli Anggraini, Marsela Yulianti, Siti Nurfaizah dkk, “Peran Guru dalam Menggunakan Kurikulum Merdeka”, (*Jurnal : Ilmu Pendidikan dan Sosial*, Vol. 1, No. 23, Tahun 2022), 4.

dengan Skripsi hasil penelitian. Analisis data dimulai sejak peneliti menentukan fokus penelitian sampai dengan pembuatan laporan penelitian selesai. Jadi Teknik analisis data dilaksanakan sejak merencanakan penelitian sampai penelitian selesai.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Teknik analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi data. Pada penelitian ini, Teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan model Miles dan Huberman.<sup>15</sup>

“Adapun proses analisis data yang dilakukan mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikembangkan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yaitu”:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi Data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis lapangan. Jadi kegiatan ini telah dimulai sejak peneliti melakukan penelitian, pengumpulan data, kemudian meringkas, menelusuri tema, membuat gugusan-gugusan atau kategori-kategori dan membuat memo.

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, dan interview dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian ini. Reduksi data juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk analisis yang mempertajam, memfokuskan, membuang dan menyusun data dalam suatu

---

<sup>15</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elka, 2015), 175.

kesimpulan akhir yang dapat digambarkan dan diverifikasi pada suatu data penelitian.

Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah penulis melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama penulis berada di lapangan, jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Untuk itulah diperlukan reduksi data sehingga data tidak bertumpuk dan mempersulit analisis selanjutnya.

## **2. Penyajian Data**

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Di dalam penelitian ini data yang didapat berupa suatu kalimat. Kata-kata yang ditulis berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.

## **3. Verifikasi Data**

Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan Pada saat berlangsungnya kegiatan analisis data maupun pada saat telah selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Dalam penarikan kesimpulan tentunya berdasarkan hasil analisis data, baik berasal dari catatan lapangan, observasi, wawancara, dokumentasi dan lain-lain yang diperoleh dari kegiatan lapangan.

### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Pengecekan keabsahan data adalah salah satu tahapan yang peneliti lakukan, tahap ini dilakukan untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dan akurat yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data/informasi dari pada sikap dan jumlah orang. Pengecekan keabsahan data tidak hanya digunakan untuk menyanggah apa yang telah dituduhkan kepada konsep penelitian kualitatif, yang mengatakan bahwa penelitian ini tidak bersifat ilmiah, tetapi teknik pengecekan keabsahan data ini merupakan sebagai tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan pada penelitian kualitatif.<sup>16</sup>

Adapun cara yang dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validasi dalam penelitian kualitatif. Dalam kaitan ini patton menyatakan empat macam triangulasi, yaitu:

#### **1. Triangulasi Data**

Triangulasi data yaitu mengarahkan peneliti agar didalam pengumpulan data, wajib menggunakan beragam sumber data yang tersedia, artinya data yang sama atau sejenis akan lebih mantap kebenarannya bila digali dari data yang berbeda. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang satu, bisa lebih teruji bilamana dibandingkan dengan data sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda, baik kelompok sumber sejenis ataupun yang berbeda.

---

<sup>16</sup>Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat",(*Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, Vol. 12, Edisi 3. Tahun 2020*), 3.

## 2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode yaitu peneliti melakukan pengumpulan data sejenis, tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda. Teknik triangulasi ini juga bisa dilakukan dengan wawancara atau angket (pertanyaan tertulis) yang dikirimkan kepada sumber informasi yang menjadi sasaran.

## 3. Triangulasi Peneliti

Triangulasi peneliti adalah hasil penelitian baik data maupun kesimpulan mengenai bagian tertentu atau keseluruhannya bisa diuji validitasnya dari beberapa peneliti. Dari pandangan dan tafsir beberapa peneliti terhadap semua informasi yang berhasil digali dan dikumpulkan, diharapkan bisa terjadi pertemuan pendapat yang pada akhirnya bisa lebih menampilkan hasil penelitian.

## 4. Triangulasi Teori

Triangulasi teori ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji.

Penelitian ini, penulis menggunakan 2 triangulasi yaitu, triangulasi data dan Triangulasi Metode. Triangulasi Data untuk menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumentasi, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Triangulasi metode dilakukan dengan mengumpulkan data dengan metode lain. Sebagaimana diketahui, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara

dan observasi. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang tepat dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan dari metode-metode tersebut.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum SD Negeri 16 Balaesang Kabupaten Donggala***

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 16 Balaesang Kabupaten Donggala. Sekolah Dasar (SD) Negeri 16 Balaesang ini didirikan pada tanggal 14 Juli 1980. Sekolah ini terletak di Dusun 4 Desa Lombonga Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala.. Sekolah ini merupakan sekolah dasar ke 2 yang dibangun di Desa Lombonga, yang dipimpin oleh Kepala Sekolah Ibu Arbia S.Pd., SD.

#### **1. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 16 Balaesang**

##### *a. Visi*

“Luhur dalam berbudi, unggul dalam berprestasi, trampil dalam berkreasi berdasarkan IPTEK dan IMTAK”

##### *b. Misi*

- 1) Melaksanakan komitmen bersama tentang tata tertib sekolah.
- 2) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara maksimal.
- 3) Meningkatkan hubungan kerjasama komite dan masyarakat.
- 4) Meningkatkan kemampuan profesional guru.
- 5) Melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler di bidang keagamaan secara maksimal.
- 6) Menumbuhkembangkan bakat dan minat siswa dalam bidang olahraga, seni budaya, kepramukaan dan perpustakaan.

*c. Tujuan*

- 1) Menghasilkan siswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
- 2) Menghasukan siswa yang sehat jasmani dan rohani.
- 3) Memiliki kesadaran untuk menjaga sekolah dalam kebersihan, keindahan dan ketertiban.
- 4) Kreatif, Trampil dalam bekerja untuk mengembangkan diri sendiri secara terus menerus.
- 5) Memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

**2. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang dibutuhkan dalam suatu lembaga pendidikan untuk menunjang proses pelaksanaan belajar mengajar, karena fungsi dan peran sarana dan prasarana sangat menentukan tingkat dan kualitas proses pendidikan.

Mengenai sarana dan prasarana di SD Negeri 16 Balaesang Kabupaten Donggala, pada dasarnya sebagaimana yang terdapat dilembaga pendidikan lainnya termasuk pula pada lembaga pendidikan formal seperti gedung, ruang pembelajaran, kantor dan lain sebagainya. Keberadaan sarana dan prasarana sangat penting dalam proses pembelajaran. Untuk itu ketersediaan sarana dan prasarana di SD Negeri 16 Balaesang sangat mendukung dalam proses pembelajaran guna terbentuknya proses pembelajaran tersebut lebih efektif dan efisien.

Untuk lebih jelasnya, keadaan sarana dan prasarana di SD Negeri 16 Balaesang Kabupaten Donggala dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2.**

**Keadaan Sarana dan Prasarana di SD Negeri 16 Balaesang**

<b>No.</b>	<b>Jenis Ruang</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kondisi</b>
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Kelas	6	Baik
6.	Kamar Mandi/WC Guru	1	Baik
7.	Kamar Mandi/WC Siswa	1	Baik
8.	Lapangan	1	Baik
9.	Ruang Perpustakaan	1	Baik

*Sumber Data : Dokumentasi Tata Usaha SD Negeri 16 Balaesang Kabupaten Donggala 2023*

Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa, sarana dan prasarana di SD Negeri 16 Balaesang itu yang di pakai untuk mendukung kelancaran proses belajar-mengajar di SD Negeri 16 Balaesang.

### **3. Keadaan Tenaga Pendidik**

Tenaga kependidikan merupakan tenaga yang bertugas merencanakan dan melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan yang disebut sebagai guru.

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran, Karena guru tidak diharapkan hanya sekedar mengajar tetapi bagaimana dia menjadi contoh tauladan bagi siswanya, sehingga siswanya tidak hanya memiliki ilmu pengetahuan tetapi juga memiliki akhlak mulia.

Tabel 3.

**Keadaan Tenaga Pendidik di SD Negeri 16 Balaesang**

No	Nama	Jabatan	Status Kepegawaian	Mata Pelajaran yang di Ajarkan
1.	ARBIA, S.Pd.SD	Kepala Sekolah	PNS	-
2.	MAHARITU, S.Pd	Guru Kelas	PNS	Semua Bidang Studi, Kecuali Agama dan Penjas
3.	ROS'AMI	Guru Kelas	PNS	Semua Bidang Studi, Kecuali Agama dan Penjas
4	ASDIANI, S.Pd	Guru PAI	PNS	Pendidikan Agama Islam
5	ASDAR	Guru Kelas	PNS	Semua Bidang Studi, Kecuali Agama dan Penjas
6	LENIYAWATI, S.Pd	Guru Kelas	PNS	Semua Bidang Studi, Kecuali Agama dan Penjas
7	ASLIANI, S.Pd.	Guru Kelas	P3K	Semua Bidang Studi, Kecuali Agama dan Penjas
8	ERNI, S.Pd.	Guru Kelas	P3K	Semua Bidang Studi, Kecuali Agama dan Penjas
9	SUHARMAN, S. Pd	Guru Kelas	P3K	PJOK
10	ALFIAN	Tenaga ADM	Honoror	-
11	TASMAN	PENJAS	Honoror	-

*Sumber Data : Dokumentasi Tata Usaha SD Negeri 16 Balaesang Kabupaten Donggala 2023*

Keadaan guru di SD Negeri 16 Balaesang Kabupaten Donggala, dapat dikatakan cukup baik, ini bisa dilihat dari jenjang pendidikan dan jurusannya masing-masing. Hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa, karena setiap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru yang memang dari jurusannya, seperti halnya bidang studi pendidikan agama islam yang diajarkan oleh guru yang berasal dari jurusan PAI sehingga kebutuhan siswa tentang agama dapat terpenuhi.

#### 4. Keadaan Peserta didik

Siswa merupakan komponen yang memegang peranan penting dalam dunia pendidikan, karena sekolah tanpa siswa tidak akan mungkin terciptanya kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, siswa sebagai komponen yang terdapat dalam sebuah lembaga juga harus mendapat perhatian semua baik dari pemerintah maupun dari masyarakat.

Berikut tabel keadaan peserta didik di SD Negeri 16 Balaesang Sebagaimana terlampir sebagai berikut :

**Tabel 4.**

**Data Peserta didik di SD Negeri 16 Balaesang 2022-2023**

No.	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		L	P	
1	Kelas I	13	14	27
2	Kelas II	14	14	28
3	Kelas III	12	7	19
4	Kelas IV	4	17	21
5	Kelas V	6	8	14
6	Kelas VI	3	9	12
<b>Total</b>		<b>52</b>	<b>69</b>	<b>121</b>

*Sumber Data : Dokumentasi Tata Usaha SD Negeri 16 Balaesang Kabupaten Donggala 2023*

#### 5. Keadaan Kurikulum

Keadaan kurikulum di SD Negeri 16 Balaesang mempunyai 2 kurikulum, yaitu kurikulum merdeka yang di terapkan pada kelas 1 dan 4 dan kurikulum K13 di terapkan pada kelas 2, 3, 5 dan 6.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Arbiah, Kepala Sekolah Dasar Negeri 16 Balaesang, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah, 2 Oktober 2023.

### ***B. Penggunaan Kreativitas Media Pembelajaran Visual di SD Negeri 16 Balaesang Kabupaten Donggala***

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang berupa informasi mengenai “Penggunaan Media Pembelajaran di SD Negeri 16 Balaesang Kabupaten Donggala”. Dalam penelitian ini informan yang diambil sebanyak 9 orang.

Media pembelajaran merupakan suatu alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar, dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru dan siswa. Hal ini sangat membantu guru dalam mengajar dan memudahkan siswa menerima dan memahami pelajaran. Berikut adalah wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru Pendidikan Agama Islam terkait langkah dalam menyampaikan materi pembelajaran sebagai berikut:

Untuk mengawali pembelajaran Pendidikan Agama Islam saya lebih dulu membuka dengan membaca Do’a, kemudian melihat materi tersebut cocoknya menggunakan metode apa, dan media apa, karena dari sekolah ini sudah disediakan fasilitas seperti Infokus dan speaker aktif, biasanya saya memanfaatkan fasilitas tersebut sebagai media pembelajaran, cuman kadang-kadang jaringan disini kurang bagus untuk mengakses internet dan lampu juga mati jadi tidak bisa menggunakan media tersebut dan biasanya hanya menggunakan buku, tapi biasanya kalau materinya tentang “Rukun Iman” biasanya saya menyediakan sendiri berupa poster dan angka tentang “Rukun Iman”, kemudian siswanya harus meletakkan angka sesuai dengan rukun iman ke berapa.<sup>2</sup>

Dari wawancara yang peneliti lakukan, persiapan yang dilakukan guru pendidikan agama islam sebelum pelajaran dimulai ialah membaca Do’a bersama-sama, kemudian sebelum menggunakan media pembelajaran diantaranya dengan

---

<sup>2</sup> Asdiani, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 16 Balaesang, Wawancara di Ruang Guru, 2 Oktober 2023

menyiapkan materi yang akan disampaikan, karena di sekolah tersebut sudah dilengkapi fasilitas LCD proyektor. Dalam menggunakan media pembelajaran, guru lebih suka berkreasi agar siswa tidak bosan dan menjadi semangat dalam belajar.

Hal yang sama di ungkapkan oleh Kepala Sekolah :

Kalau untuk media pembelajaran disini kami dari sekolah sudah menyiapkan media pembelajaran seperti infokus, speaker dan buku-buku lainnya yang mendukung pembelajaran siswa, yaitu dengan tujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi, apabila dengan ceramah kebanyakan siswa-siswi itu bosan, maka guru-guru disini menggunakan media yang tersedia, dan dimodifikasikan semenarik mungkin, agar siswanya mudah memahami materi yang di berikan.<sup>3</sup>

Dari hasil wawancara Kepala Sekolah memaparkan bahwa semua guru tidak hanya menggunakan ceramah sebagai penyampai materi, tetapi juga menggunakan media yang ada dan membuat kreativitasnya sendiri agar pembelajarannya lebih menarik dan maksimal.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Guru PAI terkait bagaimana dia dalam menggunakan media pembelajaran.

Saya biasanya menggunakan media audio visual seperti spiker dan infokus untuk anak kelas 1 dan 2, karena mereka belum bisa membaca jadi biasanya saya memperlihatkan film-film animasi dan gambar lainnya yang berwarna agar menarik perhatian siswa, dan untuk kelas 3-6 biasanya saya menggunakan media visual seperti buku, gambar-gambar, dan poster yang mendukung materi yang di berikan.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Arbia, Kepala Sekolah Dasar Negeri 16 Balaesang, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah, 2 Oktober 2023

<sup>4</sup> Asdiani, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 16 Balaesang, Wawancara di Ruang Guru, 2 Oktober 2023.

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa setiap pembelajaran berlangsung, seorang guru dituntut untuk memperhatikan hal-hal yang dianggap penting sebelum menggunakan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, seperti ketepatan guru dalam memilih media pembelajaran

Pernyataan di atas dibuktikan dengan gambar di bawah ini :



*Gambar 1. Dokumentasi saat guru mengajar menggunakan media pembelajaran di kelas III SD Negeri 16 Balaesang Kabupaten Donggala*

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan, guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 16 Balaesang menggunakan media Infokus saat pembelajaran, pada saat itu guru PAI sedang mengajarkan materi tentang Tata Cara Berwudhu, pada saat pembelajaran berlangsung siswa sangat semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dan banyak siswa yang beratanya dan menyampaikan cerita yang di alaminya seperti bagaimana temannya dalam berwudhu dan guru nya juga menjawab serta memberikan saran yang baik pada siswanya.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang peserta didik terkait apakah guru PAI menggunakan media dalam pembelajaran.

“Ya, guru disini kalau mengajar biasanya pakai buku, infokus, dan speaker, seperti kemarin guru pada saat mengajar materinya tentang membayar zakat dan guru menggunakan infokus untuk menampilkan PPT”.<sup>5</sup>

Hal yang sama dikatakan oleh Rati :

“Ya, biasa pakai infokus, tapi lebih sering pakai buku paket dari sekolah karena infokusnya juga cuma satu, itu juga biasa di pakai sama kelas lain, sehingga kalau semisal hari ini guru mau pakai infokus dan infokusnya di pakai kelas lain, guru hanya memperlihatkan kami lewat laptop dan buku dari sekolah”.<sup>6</sup>

Dari hasil wawancara diatas bahwa pada kegiatan belajar mengajar guru PAI telah menggunakan media visul dalam menyampaikan materi, tergantung dari kekreativian masing-masing guru dalam memanfaatkan media.

Agar pembelajaran tidak bosan, guru dapat menciptakan berbagai situasi kelas yang di inginkan dengan memvariasikan berbagai macam media yang ada dengan tujuan untuk mengilangkan kebosanan pada siswa dalam belajar. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Guru PAI terkait apakah ia sering memvariasikan penggunaan media dalam pembelajaran.

“Ya, saya biasanya memvariasikan dalam menggunakan media pembelajaran, misalnya untuk kelas VI, hari ini saya memakai media buku, dan di hari berikutnya saya menggunakan Slide PPT agar siswa tidak bosan dengan media yang di gunakan saat pembelajaran.”<sup>7</sup>

Hal itu juga dikatakan oleh Azam As-Sidik:

Ya, biasanya guru PAI mengajar pakai buku yang sudah di sediakan oleh sekolah dan di hari berikutnya pakai infokus untuk slide Power Point dan

---

<sup>5</sup> Ismawati, Siswa Kelas VI, Wawancara di Ruang Kelas, 6 Oktober 2023.

<sup>6</sup> Rati, Siswa Kelas VI, Wawancara di Ruang Kelas, 6 Oktober 2023.

<sup>7</sup> Asdiani, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 16 Balaesang, Wawancara di Ruang Guru, 2 Oktober 2023.

biasanya kalau listriknya padam, guru menyiapkan lembar power poin untuk di bagi sama siswa, 1 lembar untuk 4 orang siswa.”<sup>8</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh Nur Jannah:

Iyah kak, biasanya hari ini pakai buku, di hari berikutnya pakai infokus kalau listriknya tidak padam, biasanya kalau pakai buku guru menyuruh kami buat merangkum materi kemudian mengerjakan tugas yang ada di buku paket dari sekolah.<sup>9</sup>

Dari wawancara di atas, guru telah memanfaatkan media dan memvariasikan media dalam pembelajaran dengan tujuan agar siswa tidak bosan dalam menerima materi yang diberikan.

Media pembelajaran yang tepat sangat membantu siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya media pembelajaran, dapat membantu guru dalam memberikan penjelasan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Maka dari itu pentingnya seorang guru dalam memilih jenis media yang akan di gunakan agar membantu komunikasi baik bagi komunikator dan bagi penerima. Untuk itu peneliti melakukan wawancara kepada ibu Asdiani guru PAI terkait jenis media yang sering di gunakan.

Media yang paling sering saya gunakan yaitu media buku, tapi untuk itu saya juga biasanya sudah menyediakan power point untuk materi yang akan di bahas nantinya, jadi kalau listriknya hidup saya menggunakan power point dan kalau listriknya mati saya menggunakan buku saja.<sup>10</sup>

Hal yang sama di ungkapkan oleh Fitriana :

“Biasanya guru mengajar lebih sering pakai buku kalau listriknya mati, karena sering terjadi pemadaman listrik, sehingga kami biasanya menggunakan buku, tapi biasanya juga menggunakan infokus kalau lampunya tidak padam.”<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Azam As-Sidik, Sisiwa Kelas VI, Wawancara di Ruang Kelas, 4 November 2023.

<sup>9</sup> Nur Jannah, Siswa Kelas VI, Wawancara di Ruang Kelas, 2 Oktober 2023.

<sup>10</sup> Asdiani, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Ruang Guru, 2 Oktober 2023.

<sup>11</sup> Fitriana, Siswa Kelas VI, Wawancara di Ruang Kelas, 4 November 2023.

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa Guru PAI di SD Negeri 16 Balaesang lebih sering menggunakan media buku dalam pembelajaran karena terbatasnya listrik sehingga lebih sering menggunakan buku.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Guru PAI, apakah siswa lebih aktif dalam menerima materi pembelajaran ketika menggunakan media pembelajaran.

“Sejauh ini selama saya mengajar, siswa lebih aktif ketika saya menggunakan media power point, karena materi yang di tampilkan lebih sedikit sehingga banyak siswa yang aktif dalam bertanya.”<sup>12</sup>

Kemudian peneliti mewawancarai beberapa siswa terkait apakah mereka lebih aktif dalam menerima materi pembelajaran ketika menggunakan media pembelajaran.

“Biasanya kalau guru menggunakan media Power Point saya lebih aktif bertanya kak, karena materi biasanya di tampilkan tidak banyak, sehingga banyak yang kurang saya pahami kak.”<sup>13</sup>

Hal itu juga di ungkapkan oleh Vidia Rahmania Siswa Kelas VI:

Iyah kak, kalau guru biasanya menggunakan powert poin saya lebih suka memberikan contoh seperti tentang materi bersedekah, seperti bagaimana cara bersedekah yang baik, karena pada saat di tampilkan powert point itu materinya sangat singkat dari pada di buku, saya juga lebih cepat paham sama materi yang di tampilkan sama guru, karena yang di tampilkan juga singkat dan jelas.<sup>14</sup>

Dari wawancara di atas bahwasannya guru PAI di SD Negeri 16 Balaesang sudah menggunakan media pembelajaran yang baik dan telah memanfaatkan media yang ada agar siswanya paham akan materi yang di sampaikan.

---

<sup>12</sup> Asdiani, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 16 Balaesang, Wawancara di Ruangan Guru, 2 Oktober 2023.

<sup>13</sup> Zahra, Siswa Kelas VI, Wawancara di Ruangan Kelas, 4 November 2023

<sup>14</sup> Vidia Rahmania, Siswa Kelas VI, Wawancara di Ruangan Kelas, 4 November 2023.

Bentuk kreativitas seorang guru dalam pembelajaran di kelas akan sangat membantu dalam menentukan arah dan tujuan pembelajaran. Kreativitas guru akan lebih memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh ibu Asdiani Guru PAI :

Saya biasanya menggunakan power point , bentuk-bentuk kreativitas yang saya lakukan, kadang-kadang saya membuat soal tanya jawab sendiri, dan membuat media pembelajaran dengan memberikan berbagai macam warna atau bentuk gambar dan video pada tiap-tiap lembaran slide pada laptop supaya tampak kelihatan menarik di mata siswa pada saat di tampilkan.<sup>15</sup>

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa Guru PAI telah melakukan berbagai macam bentuk kreativitas dalam media pembelajaran, dan dari wawancara yang telah dilakukan peneliti di atas, bahwa guru PAI di SD Negeri 16 Balaesang Kabupaten Donggala lebih sering menggunakan media Visual dari pada Audio Visual. Selain itu, salah satu faktor penting keberhasilan penggunaan media, tidak terlepas dari bagaimana media itu direncanakan dengan baik

Untuk mengetahui dampak hasil belajar peserta didik dari penggunaan media pembelajaran, peneliti memaparkan nilai tugas harian peserta didik setelah ia menempuh proses belajar mengajar menggunakan media pembelajaran Power Point. Di samping itu menggambarkan penguasaan materi oleh peserta didik, juga memberi petunjuk kepada guru tentang keberhasilan dirinya dalam mengajar.

---

<sup>15</sup> Asdiani, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 16 Balaesang, Wawancara Guru PAI di Ruang Guru, 2 Oktober 2023.

Tabel 5.

**Nilai Tugas Harian Peserta Didik Kelas VI**

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Azzam As-Sidik	88	Baik Sekali
2	Dika	83	Baik
3	Gaisan Amar	83	Baik
4	Fitriana	79	Baik
5	Felly	80	Baik
6	Fatihah	80	Baik
7	Humairah	84	Baik
8	Ismawati	95	Baik Sekali
9	Nur Jannah	85	Baik
10	Ratih	85	Baik
11	Vidia Rahmania	83	Baik
12	Zahra	84	Baik

*Sumber Data: Dokumentasi Nilai Tugas Harian Penggunaan Media Pembelajaran Power Point*

Berdasarkan tabel tersebut dan melihat kategorisasi penilaian tugas harian peserta didik kelas VI di kategorikan menjadi tiga bagian yaitu : baik sekali, baik, dan cukup. Berdasarkan dokumentasi nilai tugas harian peserta didik di kelas VI, kategori cukup < 69, kategori baik < 70-85, dan kategori baik sekali 86-100.

Diantara tujuan diadakan evaluasi pembelajaran bagi peserta didik yaitu agar dapat dijadikan bahan untuk meningkatkan upaya dan motivasi belajar yang lebih baik. Bagi guru ialah dapat mengetahui kemampuannya sebagai pengajar baik dari sisi kekurangannya maupun kelebihanannya. Serta bagi kepala sekolah dapat berguna untuk memikirkan upaya-upaya pembinaan para guru dan peserta didik berdasarkan pendapat, saran, aspirasi berbagai pihak termasuk guru, peserta didik, maupun dari orang tua ataupun wali peserta didik.

Dari tabel di atas dapat di simpulkan bahwa dampak dari penggunaan media pembelajaran power point sangat baik buat siswa dan juga guru karena dapat

mempermudah siswa untuk memahami pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dan gurupun juga aktif, sehingga kegiatan belajar mengajar tidak berkesan monoton.

***C. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Mempengaruhi Kreativitas Guru PAI dalam Menggunakan Media Pembelajaran di SD Negeri 16 Balaesang Kabupaten Donggala.***

Dalam pendidikan, kegiatan pembelajaran tidaklah selalu berjalan dengan baik sesuai dengan harapan kita, namun ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pendidikan tersebut. Untuk itu kita harus terlebih dahulu mengetahui apa-apa saja yang termasuk ke dalam komponen pendidikan, seperti faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media pembelajaran.

1. Faktor Pendukung Kreativitas Guru PAI dalam Menggunakan Media Pembelajaran di SD Negeri 16 Balaesang Kabupaten Donggala

Faktor pendukung merupakan hal yang tidak bisa di lupakan dalam sebuah kreativitas, karena pada dasarnya faktor pendukung mampu menjadikan sebuah kreativitas berjalan sesuai dengan fungsi sesungguhnya, walaupun tidak secara keseluruhan. Sehingga perlunya kita mengetahui faktor pendukung dan penghambat bagi guru khususnya guru PAI pada saat menggunakan media dalam kelas, yang mengakibatkan proses pembelajaran tidak berjalan sesuai yang di harapkan. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh ibu Asdiani :

Faktor pendukung kreativitas itu sendiri dari ketersediaan sarana dan prasarana dari sekolah, adanya pelatihan-pelatihan guru untuk mengembangkan dan meningkatkan kreativitas guru, serta kondisi kelas yang efektif, faktor pendukung itu sangat membantu dalam pembentukan kreativitas seorang guru. Sehingga sangat membantu dalam pembentukan kreativitas dalam media pembelajaran. Faktor penghambat itu sendiri biasanya saat saya

menggunakan media power point dan lampunya padam dan jaringan juga kurang mendukung, dan juga biasanya lampunya hidup cuman Infokusnya di pakai sama kelas lain, sehingga bentuk kreativitas yang saya buat dalam bentuk power pont hanya bisa di tampilkan lewat laptop, sehingga tidak maksimalnya siswa dalam menerima materi yang di sampaikan.<sup>16</sup>

Hal yang serupa di katakan oleh Dika :

Kendalanya yaitu saat menggunakan infokus, biasanya saat mau pakai infokus listriknya padam dan biasanya juga infokusnya di pakai sama kelas lain, tapi biasanya guru menyediakan lembar power point kalau infokusnya di pakai sama kelas lain.<sup>17</sup>

Hal serupa diungkapkan oleh Humairah:

Kendalanya biasanya di listrik, dan juga di infokus kak, biasanya saat menggunakan power point listriknya padam dan infokus juga di pakai sama kelas lain, jadi biasanya kalau infokus di pakai kelas lain, kami di perlihatkan lewat laptop sajah dan menggunakan buku yang ada kalau gurunya tidak menyediakan lembar power point.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa Faktor pendukung kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran yaitu terdiri dari ketersediaan sarana dan prasarana dari sekolah, adanya pelatihan-pelatihan guru untuk mengembangkan dan meningkatkan kreativitas guru, serta kondisi kelas yang efektif. Faktor Penghambat terdiri dari; kurangnya ketersediaan LCD proyektor dalam menggunakan Power Point., listrik dan jaringan kurang memadai sehingga kurang maksimalnya anak dalam menangkap materi dan listrik yang kurang memadai.

---

<sup>16</sup> Asdiani, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 16 Balaesang, Wawancara di Ruangan Guru, 2 Oktober 2023.

<sup>17</sup> Dika, Siswa Kelas VI, Wawancara di Ruangan Kelas, 4 November 2023.

<sup>18</sup> Humaira, Siswa Kelas VI, Wawancara di Ruangan Kelas, 4 November 2023.

## 2. Faktor Penghambat dalam Menggunakan Media Pembelajaran di SD Negeri 16 Balaesang Kabupaten Donggala

Selain faktor pendukung, tentu juga ada faktor penghambatnya. Penghambat itu bisa datang dari guru itu sendiri, dari peserta didik, lingkungan ataupun karena faktor fasilitas. Guru sebagai seorang pendidik, tentu ia juga mempunyai banyak kekurangan-kekurangan itu menjadi penyebab terhambatnya kreativitas penggunaan media pada diri guru tersebut. Fasilitas yang ada merupakan faktor penting upaya guru memaksimalkan programnya, fasilitas yang kurang lengkap akan menjadi kendala yang berarti bagi seorang guru dalam beraktifitas. Sebagaimana yang di katakan oleh Kepala Sekolah Dasar Negeri 16 Balaesang :

Meurut saya faktor penghambat itu dari kemampuan yang dimiliki oleh guru itu sendiri dalam mengembangkan kreativitasnya. Karena Seorang guru tidak akan mampu mengembangkan kemampuan, potensi, bakat, dan minat peserta didiknya secara optimal, apabila tidak memiliki kreativitas tinggi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Jadi, Agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru, guru tersebut dituntut untuk memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan tertentu.<sup>19</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat penulis ketahui bahwa Faktor pendukung kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran terdiri dari ketersediaan sarana dan prasarana dari sekolah, adanya pelatihan-pelatihan guru untuk mengembangkan dan meningkatkan kreativitas guru, serta kondisi kelas yang efektif. Faktor Penghambat itu sendiri terdiri dari kemampuan yang dimiliki oleh guru itu sendiri dalam mengembangkan kreativitasnya. Karena Seorang guru tidak akan mampu mengembangkan kemampuan, potensi, bakat, dan minat peserta

---

<sup>19</sup> Arbia, Kepala Sekolah Dasar Negeri 16 Balaesang, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah, 2 Oktober 2023.

didiknya secara optimal, apabila tidak memiliki kreativitas tinggi dalam melaksanakan proses pembelajaran, serta terbatasnya ketersediaan LCD proyektor dalam menggunakan Power Point., listrik dan jaringan kurang memadai sehingga kurang maksimalnya anak dalam menangkap materi dan listrik yang kurang memadai.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian observasi, dan wawancara, tentang kreativitas guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran di SD Negeri 16 Balaesang Kabupaten Donggala, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 16 Balaesang menggunakan media pembelajaran visual dan audio visual. Media Audio visual seperti film animasi dan juga biasanya menggunakan media visual seperti gambar/poster, Power Point dan buku paket yang telah disediakan oleh sekolah.
2. Faktor pendukung kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran terdiri dari ketersediaan sarana dan prasarana dari sekolah, adanya pelatihan-pelatihan guru untuk mengembangkan dan meningkatkan kreativitas guru, serta kondisi kelas yang efektif. Faktor Penghambat itu sendiri terdiri dari terbatasnya ketersediaan LCD proyektor dalam menggunakan Power Point., listrik dan jaringan kurang memadai sehingga kurang maksimalnya anak dalam menangkap materi dan listrik yang kurang memadai.

#### **B. Saran**

1. Kepada guru pendidikan agama Islam untuk terus meningkatkan kreativitas dalam penggunaan media pembelajarannya agar keaktifan siswa juga lebih meningkat dan maksimal.

2. Kepada kepala sekolah, hendaknya menambah fasilitas sekolah dari segi sarana prasarana, seperti alat peraga PAI dan LCD Proyektor agar memudahkan guru untuk mengembangkan kreativitasnya dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI
3. Bagi siswa-siswi agar tetap semangat selalu dalam menuntut ilmu, ilmu tidak hanya bisa didapat hanya dari guru saja akan tetapi juga bisa dari internet yang menunjang proses pembelajaran yang kita inginkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agama RI, Departemen, *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2016
- Alfiah, *Hadis Tarbawiy*. Pekanbaru : Al mujtahadah press, , 2014.
- Ali, Mohammad, dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Anggraini, Difana Leli. Marsela Yulianti, Siti Nurfaizah dkk, Peran Guru dalam Menggunakan Kurikulum Merdeka, *Jurnal : Ilmu Pendidikan dan Sosial, Vol. 1, No. 23, Tahun 2022*
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Asriyana, Noni. Telaumbanua, Delipiter Lase, dan Amurisi Ndraha, Kreativitas Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran di SD Negeri 075082 Murafala, *Jurnal : Ilmiah Mahasiswa, Vol. 1, No. 1. Tahun 2021*
- A'yuna., Qurrota, "Kontribusi Peran Orang Tua dan Guru Mata Pelajaran Terhadap Pengembangan Kreativitas Siswa," *Jurnal Ilmiah Edukasi, Vol. 1, No. 1 Tahun 2015*
- Basleman, Anisah, dan Syamsu Mappa. *Teori Belajar Orang Dewasa*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013.
- Cahyadi, Ani. *Pengembangan Media dan Sumber Belajar*, Serang Baru: Kelapa Gading, 2019.
- Cika, Hairuddin. Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran di Sekolah, *Jurnal : Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 3. No. 1. Tahun 2020*.
- Darajat, Zakiah. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2015.
- Dewi Patmalasari dkk, Karakteristik Tingkat Kreativitas Siswa Yang Memiliki Disposisi Matematis Tinggi dalam Menyelesaikan Soal Matematika, *JIPM Jurnal : Ilmiah Pendidikan Matematika, Vol. 6, No 2017*.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Dzakir dan Sardimi. *Pendidikan Islam & ESQ: Komprasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*, Semarang: Rasail Media Group, 2015.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Rajagrafindo, 2015

- Fathurrohman, M. dan Sulistyorini. *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2016.
- Faiz, Shofiyul Jundil. *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menggunakan Media Pembelajaran Online di MA NU Miftahul Falah pada Masa Pandemi COVID 19*, Skripsi tidak di terbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Kudus, 2021.
- Galimun. dkk., *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.
- Gandana, *Literasi ICT dan Media Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Anak Usia Dini*, Tasikmalaya : Ksatria Siliwangi, 2019.
- Gunawan. Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hasan, Muhammad., Milawati, dkk, *Media Pembelajaran*, Klaten: CV Tahta Media Grub, 2020.
- Ismail, “GURU KREATIF: Suatu Tinjauan Teoritis,” *AL-QALAM. Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan 11, no. 2, 2019.*
- Hanut, Monika. Chatarina Novianti, Benedikta Boleng, “Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Rangkap Kecamatan Pacar Kabupaten Manggari Barat”, *Journal On Education, 2023, Vol. 5, No. 3 Tahun 2023..*
- Jauhar, Mohammad. *Implementasi Paikem: Dari Behavioristic Sampai Konstruksvisti*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2018.
- Kasmin, *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Metode Pembelajaran*, Skripsi tidak di terbitkan, UNISMUH, Makassar, 2019.
- Maolani, Rukaesih. *Metodologi Penelitian Jakarta* : PT. Bumi Aksara, 2015.
- Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, Vol. 12, Edisi 3. Tahun 2020*
- Mudasir, *Metode-Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Pekanbaru, t.t : 2017.

- Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam, Pemberdayaan Pengembangan Kurikulum hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia, 2015.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Racmawati, Yeni, dan Euis Kurniati. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016.
- Rosmitha Eka. Sari, Muhammad Yusnan, Irman Matje, Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran., *Jurnal : Eduscience Vol. 9, No. 2. Tahun 2022*
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Budi Utama, 2018
- Sadiman, Arif S. *Media Pendidikan: Pengantar, Pengembang dan Pemanfaatannya*, Jakarta: CV. Rajawali, 2013.
- Sanusi, Hary Priatna. “Peran Guru Dalam Pengembangan Nuansa Religius di Sekolah”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim Vol. 11, No.2 Tahun 2013*.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2013).
- Siregar, Nurliani, and Hartini Nara. *Belajar dan pembelajaran. t.t : Penerbit Ghalia Indonesia*, 2015.
- Sarosa, Samiaji dan M.Info, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, Edisi ke-2 Jakarta: PT Indeks, 2017
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Soejipta Dan Kosasi Raflis. *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- Suharyat, Yayat. *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*, Jawa Tengah: Lakeisha, 2022.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Supardi. *Sekolah Efektif*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Proposional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

- Suriani. *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengajar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Patampanua*, Skripsi tidak di terbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN, Parepare, 2019.
- Sumiarti, “Strategi Pembelajaran Kreativitas Dalam Pendidikan,”(*Jurnal Educreative, Vol 1, no. 2, 2016*)
- Talajan, Guntur. *menumbuhkan kreativitas dan prestasi guru*, Yogyakarta, Laksbang Pressindo, 2014.
- Tanzeh, Ahmad, dan Suyitno. *Dasar-Dasar Penelitian*, Surabaya: Elkaf, 2015.
- \_\_\_\_\_. *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2015
- Tanujaya, Chesley. “Perancangan Standart Operasional Producedure, Produksi Pada Perusahaan Coffein”, *Jurnal Ilmiah, Vol.2, No.1, Tahun 2017*
- Trianto. *Pengantar Penelitian bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Cet. 1; Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2016.
- Uno, Hamzah B, Nurdin Mohamad. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Usman, Basyiruddin dan Asnawir. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2017.
- \_\_\_\_\_. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Ciputat Pers: Jakarta, 2017.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset, 2014.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. *Pengembangan Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis ICT*. Jakarta: Kencana, 2017.

## DOKUMENTASI



*Gambar 1. SD Negeri 16 Balaesang*



*Gambar 2. Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 16 Balaesang*



*Gambar 3. Wawancara dengan Guru PAI*



*Gambar 4. Wawancara dengan Ismawati Siswi Kelas VI*



*Gambar 5. Wawancara dengan Ratih Siswi Kelas VI*



*Gambar 6. Wawancara dengan Nur Jannah Siswi Kelas VI*



*Gambar 7. Wawancara dengan Fitriana Siswi Kelas VI*



*Gambar 8. Wawancara dengan Humaira Siswi Kelas VI*



*Gambar 9. Wawancara dengan Dika Siswa Kelas VI*



*Gambar 10. Wawancara dengan Azam As-Sidik*



*Gambar 11. Wawancara dengan Zahra Siswi Kelas VI*



*Gambar 12. Wawancara dengan Siswi Vidia Rahmania Siswi Kelas VI*



*Gambar 13. Saat Guru Mengajar Menggunakan Buku sebagai Media Pembelajaran*



*Gambar 14. Saat Guru Menggunakan Media Infokus dalam Pembelajaran*



*ssssGambar 15. Saat Guru Menggunakan Media Poster dalam Pembelajaran*



*Gambar 16. Media Pembelajaran yang di gunakan dalam pembelajaran*

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Pertanyaan Untuk Kepala Sekolah :**

1. Media apa saja yang sudah di sediakan oleh sekolah untuk fasilitas mengajar guru ?
2. Apakah guru Pendidikan Agama Islam di sini sudah menggunakan media pembelajaran yang di sediakan oleh sekolah ?
3. Apakah kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran sangat penting khususnya sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa?
4. Apa saja biasanya kendala yang di alami oleh guru dalam menggunakan media pembelajaran ?

### **Pertanyaan Untuk Guru Pendidikan agama islam :**

1. Sudah berapa lama ibu mengajar di bidang studi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 16 Balaesang ?
2. Sebelum ibu menyampaikan materi, apakah ada langkah atau kegiatan khusus yang di lakukan ?
3. Apakah ibu pernah menggunakan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran PAI ?
4. Apakah ibu menerapkan media yang bervariasi m pembelajaran PAI ?
5. Dari berbagai macam media, jenis media apa saja yang sering ibu gunakan dalam pembelajaran PAI ?
6. Menurut ibu, apakah siswa lebih aktif dalam belajar dengan menggunakan media yang ibu terapkan ?
7. Menurut ibu, apakah media yang ibu terapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah di rancang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ?
8. Jika ibu menggunakan media (Visual, audio, audio visual ), bagaimana bentuk kreativitas yang ibu lakukan ?
9. Apa yang ibu lakukan jika media yang di gunakan untuk materi tersebut sulit di pahami oleh siswa-siswi ?
10. Apa yang menjadi kendala ibu dalam penggunaan media pembelajaran PAI ?
11. Apa saja faktor pendukung yang mempengaruhi kreativitas yang ibu lakukan?

### **Pertanyaan Untuk Siswa :**

1. Apakah Anda memahami materi yang di sampaikan oleh guru ?
2. Apakah guru menggunakan media dalam menyampaikan materi pembelajaran ?

3. Apakah guru Pendidikan Agama Islam memvariasikan penggunaan media dalam setiap menyampaikan materi ?
4. Apakah Anda lebih aktif dalam menerima materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran PAI ?
5. Apakah saat guru menggunakan media pembelajaran sering terjadi hambatan ?

## DAFTAR INFORMAN

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>	<b>TTD</b>
1	Arbia, S.Pd.SD.	Kepala Sekolah	
2	Asdiani, S.Ag	Guru Pendidikan Agama Islam	
3	Ismawati	Siswa Kelas VI	
4	Rati	Siswa Kelas VI	
5	Nur Jannah	Siswa Kelas VI	
6	Azam As-Sidik	Siswa Kelas VI	
7	Dika	Siswa Kelas VI	
8	Fitriana	Siswa Kelas VI	
9	Zahra	Siswa Kelas VI	
10	Humaira	Siswa Kelas VI	
11	Vidia Rahmania	Siswa Kelas VI	

## LEMBAR OBSERVASI

No	Aspek Yang di Amati	Keterangan
1.	Guru menggunakan sumber belajar selain buku paket.	
2.	Guru menggunakan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.	
3.	Guru memberi penjelasan tentang materi yang di ajarkan dengan menggunakan media pembelajaran.	
4.	Guru memiliki keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran.	
5.	Keterampilan guru dalam menggunakan media	
6.	Kecocokan dengan materi yang akan di pelajari.	
7.	Materi yang disajikan secara sederhana dan jelas	
8.	Keseriusan siswa dalam mengamati.	

## BIOGRAFI PENELITI



Nama lengkap peneliti Wafiq Azizah, lahir di Desa Lombonga, 11 Juli 2001. Anak ke-2 dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Jamrin dan Ibu Sahariah. Peneliti berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Peneliti pertama kali menempuh pendidikan di SD Negeri 2 lombonga dan kini telah berganti nama menjadi SD Negeri 16 Balaesang, dan lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan di MTS Nur Labean, dan lulus pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Balaesang dan lulus pada tahun 2019. Peneliti melanjutkan pendidikan pada perguruan tinggi dan diterima di IAIN Palu tahun 2019 yang sekarang telah menjadi UIN Datokarama Palu. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Atas rahmat dan taufik dari Allah SWT disertai doa kedua orang tua, juga dosen pembimbing yang telah ikhlas dan sabar dalam membimbing serta teman-teman seperjuangan yang saling menyemangati. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menggunakan Media Pembelajaran di SD Negeri 16 Balaesang Kabupaten Donggala.”